



PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
RISIKO LITIGASI, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2015-2018

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Derajat Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal

NAILUN YUNIARTI
NPM 4315500104

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Nailun Yuniarti, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya sepenuhnya berada pada saya.

Tegal, November 2019

Yang Menyatakan,

Nailun Yuniarti

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
RISIKO LITIGASI, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2015-2018

Nailun Yuniarti
NPM. 4315500104

Disetujui Oleh Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt. C.A
NIPY. 136628111975

Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Ak., C.A
NIPY. 1576981964

Mengetahui,
Dekan

Dr. Dien Noviany R, S.E, M.M, Akt. C.A
NIPY. 136628111975

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, STRUKTUR KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, RISIKO LITIGASI, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018)

Yang diajukan oleh Nailun Yuniarti, NPM: 4315500104 telah di pertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Oktober 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk di terima.

Disetujui oleh:

Ketua Penguji

Anggota I

Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M
NIPY. 15661651980

Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Akt., C.A
NIPY. 15463171973

Anggota II

Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Ak., C.A
NIPY. 1576981964

Mengetahui:
Dekan

Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Akt., CA.
NIPY. 136628111975

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan proposal ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara materiil maupun moril. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Dien Noviyani R., S.E, M.M., Akt., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, serta selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Aminul Fajri, S.E., M.Si., selaku Ketua Progdi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt., C.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Abdulloh Mubarak, S.E., M.M., Akt., C.A., selaku Dosen Wali selama peneliti menempuh perkuliahan.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mencurahkan dan mengamalkan ilmunya kepada peneliti.
6. Teman-teman akuntansi B angkatan 2015 yang telah menemani peneliti dalam mencari ilmu selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik guna untuk memperbaiki sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Tegal, Juli 2019

Nailun Yuniarti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Orang yang sukses itu tidak selalu orang yang pintar, tapi orang yang sukses adalah orang yang gigih dan pantang menyerah.”

(Nailun Yuniarti)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan tak pernah berhenti mendoakanku.
2. Kakak dan adikku tersayang, yang selalu memberikan motivasi dan mendoakanku dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan: Erika, Lisa, Iffa, Cynthia, Nuraeni, Dinda dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
4. Almamaterku.

ABSTRAK

Nailun Yuniarti. 4315500104. 2019. “Pengaruh *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018”. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasakti Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, struktur kepemilikan manajerial, risiko litigasi, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi sebanyak sebanyak 626 perusahaan dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Diperoleh sampel sejumlah 20 perusahaan x 4 tahun = 80 data laporan keuangan. Analisis yang digunakan metode analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian yang didapat dengan analisis regresi linier berganda disimpulkan bahwa *financial distress* dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial dan risiko litigasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Hasil Uji F diperoleh sig F = 0,024 lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan *financial distress*, struktur kepemilikan manajerial, risiko litigasi, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Financial distress*, struktur kepemilikan manajerial, risiko litigasi, *leverage* dan konservatisme akuntansi

ABSTRACT

Nailun Yuniarti. 4315500104. 2019. “Effects of Financial Distress, Managerial Ownership Structure, Litigation Risk, and Leverage on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector Listed on the Stock Exchange in 2015-2018”. Skripsi. Accounting Study Program. Economics and Business Faculty. Pancasakti University Tegal.

This study aims to determine the effect of financial distress, managerial ownership structure, litigation risk, and leverage on accounting conservatism in Consumer Goods Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2015-2018. The type of research used is quantitative research. The data used is secondary data. The population of 626 companies and sampling techniques using purposive sampling method. Obtained a sample of 20 companies x 4 years = 80 financial statement data. The analysis used the classical assumption test analysis method, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination.

The results obtained with multiple linear regression analysis concluded that financial distress and leverage partially had a significant effect on accounting conservatism in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2018. While the structure of managerial ownership and litigation risk partially does not have a significant effect on accounting conservatism in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. F Test Results obtained sig F = 0.024 smaller than 0.05, so it can be concluded that simultaneously financial distress, managerial ownership structure, litigation risk, and leverage have a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: Financial distress, managerial ownership structure, litigation risk, leverage and accounting conservatism

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2. Konservatisme Akuntansi	13
3. Tingkat Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>)	16
4. Struktur Kepemilikan Manajerial	21
5. Risiko Litigasi	24
6. Tingkat Hutang (<i>Leverage</i>)	27
B. Studi Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pemikiran	31

D. Perumusan Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pemilihan Metode	37
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	37
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	39
1. Variabel Dependen	39
2. Variabel Independen	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengolahan Data	42
F. Analisis Data dan Uji Hipotesis	42
1. Analisis Asumsi Klasik	42
2. Analisis Regresi Linear Berganda	44
3. Uji Hipotesis	45
4. Koefisien Determinasi (Uji R^2)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Statistik Deskriptif	49
2. Uji Asumsi Klasik	52
3. Analisis Regresi Linier Berganda	58
4. Uji Hipotesis	60
5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	62
C. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Tahap Pemilihan Sampel	38
Tabel 3.2	Operasional Variabel	41
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	54
Tabel 4.3	Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	60
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	61
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	49
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal	53
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	75
Lampiran 2.	Data <i>Financial Distress</i> (X_1).....	76
Lampiran 3.	Data Struktur Kepemilikan Manajerial (X_2)	78
Lampiran 4.	Data Risiko Litigasi (X_3).....	80
Lampiran 5.	Data <i>Leverage</i> (X_4)	83
Lampiran 6.	Data Konservatisme Akuntansi (Y)	85
Lampiran 7.	Analisis Statistik Deskriptif	87
Lampiran 8.	Uji Asumsi Klasik	88
Lampiran 9.	Analisis Regresi Linier Berganda	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini disampaikan melalui laporan keuangan yang dijadikan sebagai salah satu bahan untuk mengambil keputusan bagi para pengguna. Pengguna laporan keuangan dalam hal ini adalah pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat (Susanto dan Ramadhani, 2016).

Fahmi (2017:28) menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan kepada perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunkannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Menurut Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2015) laporan keuangan di buat agar tercapai tujuan umum yang selanjutnya disebut 'laporan keuangan', tujuan umum yang dimaksud agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lainnya. Laporan keuangan menyajikan informasi entitas yang meliputi

aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta arus kas.

Informasi laba merupakan salah satu fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor dapat menggunakan informasi laba dan elemennya untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memperhitungkan daya melaba dalam jangka waktu panjang, memprediksi laba di masa mendatang, dan menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliabel (Ramadhoni, 2014).

Noviantari dan Ratnandi (2015) menyatakan bahwa dalam menyusun laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan untuk memilih metode ataupun estimasi akuntansi yang akan digunakan, salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dengan kebebasan yang diberikan tersebut maka setiap metode yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda pada setiap perusahaan. Dalam menghadapi suatu ketidakpastian seorang manajer diharapkan menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Akuntansi konservatif merupakan prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, mengakui estimasi apabila akan terjadi penurunan aktiva atau kerugian walaupun kejadian tersebut belum terealisasi, namun apabila terdapat peningkatan aktiva atau keuntungan yang belum terealisasi, keuntungan tersebut tidak bisa diakui.

Konservatisme sebagai prinsip akuntansi yang penerapannya dengan cara memperlambat mengakui laba atau pendapatan dan mempercepat mengakui biaya, sehingga bila prinsip ini diterapkan maka akan menyebabkan angka laba dan pendapatan cenderung rendah sedangkan angka biaya cenderung tinggi (Noviantari dan Ratnandi, 2015). Konservatisme yaitu suatu usaha mengantisipasi atas kerugian yang mungkin akan terjadi dalam suatu proses bisnis perusahaan dengan cara mengakui beban lebih cepat dibandingkan dengan mengakui pendapatan (Mulyani dan Juvenrio, 2017).

Prinsip konservatisme akuntansi saat ini masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial karena terdapat banyak kritikan yang muncul atas prinsip ini, namun ada pula pihak yang mendukung penerapan prinsip konservatisme. Pihak yang menolak dengan prinsip konservatisme menyatakan apabila dalam penyusunan laporan keuangan yang digunakan berdasarkan metode prinsip konservatisme akuntansi maka hasilnya tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya karena kerap menghasilkan laporan keuangan yang bias (Kiryanto dan Supriyanto, 2006). Sedangkan pihak yang mendukung prinsip konservatisme akuntansi berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan maka bermanfaat untuk menghindari pelaku oportunistik manajer mencegah perusahaan berupaya untuk melakukan kecurangan misalnya memanipulasi laba (Fala, 2007). Laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi dan mengurangi biaya keagenan (Dewi dan Suryanawa, 2014).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang

diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Kasus kecurangan tersebut yaitu terjadi pada PT. Indofarma Tbk, pada tahun 2011 ditemukan mengenai dugaan adanya pelanggaran perundang-undangan dibidang pasar modal terutama yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan dalam penyelidikan yang dilakukan Bapepam, ditemukan bukti yaitu nilai persediaan dalam proses lebih besar (*overstade*) dari nilai yang seharusnya Rp 28,87 milyar. Hal ini berakibat pada penyajian harga pokok penjualan yang lebih rendah dan laba bersih yang disajikan lebih tinggi (Viola dan Diana, 2016). Selain itu, kasus manipulasi laporan keuangan juga dilakukan oleh PT. Kimia Farma. Dalam hal ini PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan laba bersih tahunan dalam laporan keuangan tahun 2010 yang seharusnya Rp 99,594 milyar tetapi disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai Rp 132 milyar (Zuhriyah,2017). Kasus yang terjadi pada perusahaan tersebut, dapat menimbulkan dampak pengambilan keputusan melalui laporan keuangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan contohnya pemegang saham atau investor.

Alhayati (2013) menyatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi salah satunya yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan (*Financial distress*). Tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai pada saat jadwal pembayaran kewajiban perusahaan tidak dapat terpenuhi atau ketika proyeksi arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Fitri (2015) manajer memiliki kecenderungan untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan menyembunyikan kinerja buruk. Karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen bisa dituntut dan

dihukum karena hasil kontrak yang dilakukan tidak memuaskan, karena kesulitan keuangan yang terjadi disebabkan oleh buruknya kualitas manajer. Kondisi tersebut mendorong investor untuk melakukan penggantian manajer, jika hal ini terjadi akan menyebabkan penurunan nilai manajer di pasar tenaga kerja. Tekanan inilah yang mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme.

Noviantari dan Ratnandi (2015) mengemukakan bahwa manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak apabila suatu perusahaan tidak memiliki permasalahan keuangan. Sehingga *financial distress* yang tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif.

Laporan keuangan yang konservatif juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan manajerial. (Ramadhoni, 2014) bahwa struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang terbesar yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang salah satunya menentukan kemajuan perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan konservatisme akuntansi, yaitu diantaranya struktur kepemilikan manajerial. (Ramadhoni, 2014) apabila kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen lebih besar maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan dalam laporan keuangan perusahaan tidak hanya mementingkan mendapatkan laba yang tinggi, tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan jangka panjang.

Risiko litigasi akan terjadi apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi persyaratan kontrak yang telah disepakati sebelumnya kepada kreditor, seperti pada tingkat yang telah disepakatinya dalam ketentuan untuk menjaga resio hutang. Jadi risiko litigasi akan menyebabkan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika risiko litigasi yang tinggi dari kreditor akan memperlemah hubungan kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi (Fitri, 2015).

Risiko litigasi yang dalam hal ini sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Bila resiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi dorongan manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin kuat (Ramadhoni, 2014). Risiko litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang jumlahnya tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi cenderung memiliki risiko litigasi yang lebih tinggi (Raja, 2016).

Tingkat hutang (*leverage*) adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar hutang atau modal aktiva pada perusahaan. Terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor berdasarkan teori agensi (Saputra, 2016).

Leverage yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang akan digunakan untuk pembiayaan aktiva pada perusahaan. Jika semakin tinggi hasil

dari rasio ini maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. *Leverage* dikatakan menguntungkan apabila perusahaan memiliki penghasilan laba yang melebihi biaya pembelanjaan tetapnya yaitu, dividen saham preferen yang konstan dan bunga obligasi. Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memilih penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Dewi dan Suryanawa, 2014).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Namun pada penelitian ini penulis menambahkan variabel independen yaitu variabel risiko litigasi. Dalam penelitian tersebut struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnandi (2015) menunjukkan bahwa *financial distress*, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial, risiko litigasi, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan kepemilikan manajerial, dan

leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhoni (2014) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan, risiko litigasi, dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah di dalam proposal skripsi ini adalah:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?
3. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?

4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan aplikasi dari teori ilmu yang pernah diperoleh selama duduk di bangku kuliah. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam mengembangkan ilmu akuntansi kontemporer terutama terhadap asimetri informasi menggunakan beberapa model pengukuran konservatisme pada kajian konservatisme.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.
- b. Bagi manajemen, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk melakukan pencatatan akuntansi yang salah satunya berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi.
- c. Bagi *Reviewer*, sebagai pengamat tentunya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengamat sebagai bahan pertimbangan penelitian yang akan dilakukan atau telah dilakukan.
- d. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam penelitian ini dilandasi pada beberapa teori yang menjelaskan variabel yang diteliti. Pada landasan teori ini akan diuraikan terkait teori yang terkandung dalam penelitian ini, seperti: *agency theory*, dan juga memaparkan definisi tentang laporan keuangan, jenis pengungkapan dan luas pengungkapan laporan keuangan serta faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kontrak kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat di dalam perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. *Principal* yang dimaksud adalah mereka yang memegang saham baik pemilik maupun investor, sedangkan yang dimaksud agen adalah pihak mereka yang ditunjuk dan dipercaya oleh *principal* sebagai manajer untuk melakukan tugas yang diemban sehingga dapat tercapai tujuan dan sasarannya.

Aristiyani dan Wirawati (2013) mengemukakan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh pihak *principal* dan pihak agen haruslah saling menguntungkan, sebagaimana yang tertuang didalam kontrak kerja masing-masing pihak harus mematuhi komitmen yang telah disepakati. Pihak agen

dituntut untuk memaksimalkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola sebuah perusahaan, sedangkan dari pihak *principal* atau pemilik perusahaan, berkewajiban memberikan balas jasa atas kerja keras yang dilakukan oleh pihak agen yaitu berupa *fee*.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* terdapat adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen. Teori agensi juga menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik kepentingan antara *principal* dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principal*. Sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Jansen dan Meckling (1976) *agency cost* meliputi meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, and *residual loss*. *Monitoring cost* merupakan pengeluaran yang dibayar oleh *principal* untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agen agar tidak menyimpang. Biaya ini timbul karena adanya ketidak- seimbangan informasi antara *principal* dan agen.

Sinambela dan Luciana (2018) menyatakan bahwa hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) dengan konservatisme akuntansi adalah terletak pada teori keagenan mengharuskan perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Manajer dalam mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor akan menerapkan konservatisme. Manajer harus mengungkapkan

semua biaya dengan sebenar-benarnya sehingga pihak investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan.

2. Konservatisme Akuntansi

Savitri (2016:24) mendefinisikan prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

Menurut Choi dan Pae (2011) konservatisme akuntansi diartikan sebagai asimetris persyaratan verifikasi untuk keuntungan ekonomi dibandingkan kerugian (*the asymmetric verification requirement for economic gains versus losses*). Konservatisme akuntansi memberlakukan persyaratan yang lebih ketat saat pengakuan keuntungan ekonomi dibandingkan ketika mengakui kerugian. Perbedaan perlakuan ini terlihat pada ketepatan waktu penyajian yang tidak sama antara saat merespon terjadinya laba (berita baik) dibandingkan dengan pada saat terjadinya rugi (berita buruk).

Belkaoui (2000:187) mendefinisikan bahwa prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip pengecualian atau modifikasi yang artinya prinsip tersebut bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang

relevan dan dapat diandalkan. Prinsip konservatisme menyatakan bahwa ketika milih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka preferensinya adalah memilih yang paling kecil dampaknya terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip ini menunjukkan bahwa lebih disukai melaporkan nilai terendah untuk aset dan *revenue* dan nilai tertinggi untuk utang dan *expenses*. Prinsip konservatisme kemudian menyatakan bahwa akuntan secara umum menggambarkan perilaku pesimistik ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Untuk mencapai tujuan *income* sekarang dan aset, prinsip konservatisme mungkin mendorong perlakuan yang merupakan penyimpangan dari pendekatan teoritis dan dapat diterima.

Savitri (2016:25-26) mengemukakan bahwa pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi konservatif di antaranya adalah:

- a. PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.
- b. PSAK NO.16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu

aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut haruslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan di masa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.

- c. PSAK NO. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya.
- d. PSAK NO. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya dan manfaat ekonomis yang diharapkan perusahaan akan diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva.

Menurut Savitri (2016:52-53) pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan perhitungan total akrual yang mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2000). Dinotasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$CCONNAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \times (-1)$$

Keterangan:

CONNAC_{it} : Tingkat konservatisme akuntansi

NI_{it} : *Net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} : *Cash flow* dari kegiatan operasi

Semakin negatif nilai CONNACC yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin konservatif perusahaan tersebut. Depresiasi dan amortisasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada saat pembelian aktiva, kas yang dibayarkan termasuk arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian, alokasi biaya depresiasi yang akan tercermin dalam *net income* tidak berhubungan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Sehingga depresiasi dan amortisasi dikeluarkan dari *net income* dalam perhitungan CONNAC.

3. Tingkat Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Financial distress dalam suatu konsep yang luas terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. *Financial distress* dapat diartikan sebagai penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan dengan ditandai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Ramadhoni, 2014). Kesulitan keuangan diawali ketika ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi jadwal pembayaran atau ketika

proyeksi arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Ramadhoni, 2014).

Kesulitan keuangan meliputi teori akuntansi positif, teori *agency* dan teori *signaling*. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditur menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Ramadhoni, 2014). Konservatisme dapat dijelaskan dari prespektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal, dalam hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Untuk mendapatkan bonus pihak manajemen sebagai agen akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang bisa disebut dengan manajemen laba. Kondisi tersebut dapat dicegah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut teori *signaling* perusahaan yang mengalami masalah keuangan, dengan mengakui adanya biaya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antar manajer dan pemegang saham maka manajer akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Karena manajer dengan teori *signaling* menyampaikan informasi secara jujur dan hati-hati (Ostari, 2017).

Ada beberapa definisi *financial distress* sesuai dengan tipenya yaitu *economic failure*, *business failure*, *technical insolvency*, *insolvency in bankruptcy*, *legal bankruptcy* (Alhayati, 2013). Berikut ini adalah penjelasannya:

- a. *Economic failure* (kegagalan ekonomi). Merupakan keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total pengeluaran atau biaya, termasuk *cost of capital*. Bisnis ini bisa melanjutkan operasinya selama kreditur masih mau untuk membiayai modal dan pemiliknya mau untuk menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) di bawah pasar. Meskipun tidak ada tambahan modal baru saat aset lama sudah harus diganti, dengan demikian perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.
- b. *Business failure* (kegagalan bisnis). Didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat kerugian kepada kreditur.
- c. *Technical insolvency*. Dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* jika sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang secara teknis membuktikan bahwa kurangnya likuiditas yang bersifat sementara, yang jika diberi waktu perusahaan mungkin dapat membayar hutang dan dapat bertahan. Di sisi lain, jika *technical insolvency* adalah gejala awal kegagalan ekonomi, mungkin menjadi perhatian pertama menuju bencana keuangan (*financial disaster*).
- d. *Insolvency in bankruptcy*. Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset. Kondisinya ini lebih serius daripada *technical insolvency* karena, umumnya ini adalah tanda *economic failure*, dan bahkan mengarah kepada likuidasi bisnis. Perusahaan yang dalam keadaan *insolvency in bankruptcy* tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

- e. *Legal bankruptcy*. Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang yang berlaku.

Pada perusahaan yang tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak menghadapi tekanan pelanggan kontrak sehingga manajer menerapkan akuntansi konservatif untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya (Lo, 2005).

Hery (2017:35-36) mengemukakan bahwa *financial distress* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal

Faktor internal yang menyebabkan *financial distress* merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan, yang biasanya bersifat mikro. Faktor internal tersebut adalah:

- 1) Kredit yang diberikan kepada pelanggan terlalu besar. Kebijakan perusahaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan volume penjualan adalah dengan melakukan penjualan kredit, baik melalui saluran distribusi maupun langsung kepada pelanggan dengan persyaratan mudah. Dalam jangka pendek, likuiditas akan terganggu karena tingginya investasi pada piutang yang bisa berdampak kurang baik terhadap tujuan jangka panjang perusahaan.
- 2) Lemahnya kualifikasi sumberdaya manusia. Lemahnya kualifikasi sumberdaya manusia dalam hal ini yaitu keterampilan, keahlian,

pengalaman, responsif, dan inisiatif dapat menghambat tercapainya tujuan perusahaan. Terlebih jika fungsi pengendalian manajemen lemah, maka akan mempercepat proses kesulitan keuangan.

- 3) Kekurangan modal kerja. Hasil penjualan yang tidak memadai atau yang tidak dapat menutup harga pokok penjualan dan beban operasional, secara terus menerus akan menyebabkan kekurangan modal kerja dan lebih lanjut mengarah pada kebangkrutan.
- 4) Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan. Rendahnya kualitas individu dari pelaku di perusahaan dan kurangnya pengawasan yang baik memudahkan terjadinya penyalahgunaan wewenang dan timbulnya kecurangan-kecurangan sehingga menimbulkan suasana kerja yang tidak sehat dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan *financial distress* merupakan faktor yang timbul dari luar perusahaan yang biasanya bersifat makro.

Faktor eksternal dapat berupa:

- 1) Persaingan bisnis yang ketat.
- 2) Berkurangnya permintaan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan.
- 3) Turunnya harga jual secara terus menerus.
- 4) Kecelakaan atau bencana alam yang menimpa dan merugikan perusahaan sehingga mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan.

Pengukuran *financial distress* dilakukan menggunakan model *Z-score Altman* seperti yang digunakan oleh Pramudita (2012). Dinotasikan dengan rumus:

$$Z = 1,2 (T1) + 1,4 (T2) + 3,3 (T3) + 0,6 (T4) + 0,999 (T5)$$

Keterangan:

T1 : Modal kerja/Total aset

T2 : Laba ditahan/Total aset

T3 : Laba sebelum bunga pajak/Total aset

T4 : Nilai pasar modal sendiri/Total utang

T5 : Penjualan/Total aset

Berikut klasifikasi penafsiran nilai *Z-score*:

- a. $Z > 3,00$ = Perusahaan dianggap aman/bagus/terhindar risiko kebangkrutan.
- b. $2,70 \leq Z < 2,99$ = Terdapat kondisi keuangan perusahaan yang membutuhkan perhatian khusus.
- c. $1,8 \leq Z < 2,70$ = Perusahaan memiliki kemungkinan mengalami *financial distress* untuk 2 tahun kedepan.
- d. $Z < 1,80$ = Perusahaan berpotensi kuat mengalami kebangkrutan

4. Struktur Kepemilikan Manajerial

Menurut Subagyo (2018:46) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendapatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Sedangkan pendekatan ketidakseimbangan informasi menganggap mekanisme dalam struktur

kepemilikan manajerial sebagai salah satu sistem untuk menurunkan ketidakseimbangan informasi antara orang dalam dengan orang luar dengan cara melalui pengungkapan informasi di dalam perusahaan.

Widayanti (2011:38) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan manajerial menggambarkan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada di perusahaan. Menurut Sabrinna (2010:34) kepemilikan saham oleh manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Dalam hal ini manajer selain memiliki kekuasaan atas saham manajer juga memiliki kewajiban untuk mengawasi jalannya perusahaan. Dengan semakin meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer maka akan berdampak baik bagi kelangsungan perusahaan karena manajer memiliki tanggung jawab untuk kesejahteraan pemilik yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Ramadhoni (2014) menyatakan bahwa kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau yang biasa disebut sebagai pemegang saham, merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan manajer dari pihak investor. Apabila manajer memilih bertidak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan maka hal tersebut menjadi suatu ancaman bagi perusahaan. Dalam memaksimalkan tujuannya pemegang saham mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memperoleh deviden atas saham sedangkan manajer

mempunyai kepentingan memperoleh bonus dari pihak investor atas kinerja yang telah dicapai dalam suatu periode akuntansi (Saputra, 2016).

Ramadhoni (2014) menjelaskan bahwa keputusan dan aktivitas diperusahaan dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan yang tidak ada kepemilikan manajerialnya. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang berperan sekaligus sebagai pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai sebagai manajer dan pemegang saham. Hal ini akan berbeda apabila manajernya tidak sekaligus sebagai pemegang saham, kemungkinan manajer tersebut hanya akan mementingkan kepentingannya sebagai manajer.

Saputra (2016) menerangkan bahwa struktur kepemilikan manajerial mencerminkan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada didalam perusahaan. Pada dasarnya pemilihan metode akuntansi apa yang akan digunakan juga dipengaruhi oleh pihak manajer. Dengan kata lain kepemilikan manajer menentukan kebijakan dan pemilihan manajemen terhadap metode akuntansi termasuk konservatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan yang cukup besar.

Ramadhoni (2014) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang ada di dalam perusahaan akan mendorong pihak manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Adanya kepemilikan manajerial di dalam suatu perusahaan tersebut membuat

manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih memntingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka waktu yang panjang sehingga manajer tertarik untuk mengembangkan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan presentase kepemilikan saham maka manajer akan semakin konsen terhadap presentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka cenderung manajer kurang konservatif tau cendreng akan melaporkan laba yang tinggi, karena hal tersebut akan akan membawa keuntungan bagi manajer yang diterima melalui komisi sesuai dengan besarnya laba (teori akuntansi positif).

Presentase besar kecilnya struktur kepemilikan yang dimiliki oleh manajerial dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Risiko Litigasi

Juanda (2007) mengartikan bahwa risiko litigasi sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan meliputi kreditur, investor dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indicator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi.

Saputra (2016) mengemukakan bahwa tuntutan litigasi dapat timbul dari pihak kreditor, investor ataupun pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Dari sisi kreditor, munculnya litigasi timbul karena perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Misalnya ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang telah diberikan oleh pihak kreditor. Risiko litigasi yang berasal dari kreditor dapat diperoleh dari indikator risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Sedangkan dari sisi investor, litigasi dapat timbul karena pihak perusahaan menjalankan operasi yang akan mengakibatkan pada kerugian bagi pihak investor yang tercermin dari pergerakan harga dan volume saham. Misalnya menyembunyikan beberapa informasi negatif yang seharusnya dilaporkan (Juanda, 2007). Didalam peraturan yang ketat dalam perlindungan terhadap investor akan membuat kualitas laba akan semakin tinggi, ini berarti bahwa dalam risiko litigasi yang tinggi maka manajemen laba yang dihasilkan akan rendah karena kualitas laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Bagi perusahaan upaya yang dilakukan untuk menghindari tuntutan dan ancaman litigasi mendorong manajer mengungkapkan informasi yang cenderung mengarah pada: mengungkapkan berita buruk dengan segera dalam laporan keuangan, menunda berita baik, memilih kebijakan akuntansi yang konservatif. Terjadinya risiko litigasi disebabkan karena kesalahan pelaporan keuangan yang sering terjadi pada perusahaan yang telah *go public* dan risiko litigasi juga semakin tinggi dilingkungan pasar modal yang melakukan penegakan hukum (*law enforcement*) yang baik (Saputra, 2014).

Berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku di lingkungan akuntansi, menurut manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi supaya terhindar dari segala ancaman ketentuan hukum. Tuntutan penegakan hukum yang ketat seperti ini akan berpotensi menimbulkan litigasi apabila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya. Demikian juga bagi akuntan yang menyiapkan atau yang memeriksa laporan keuangan akan cenderung lebih konservatif (Saputra, 2014).

Pengukuran risiko litigasi menggunakan beberapa indikator yang dapat menimbulkan litigasi yaitu terhadap variabel ukuran perusahaan yang merupakan proksi dari risiko politik serta variabel-variabel solvabilitas dan likuiditas yang keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan (Zuhriyah, 2017). Dinotasikan dengan rumus:

$$\text{Log natura total aset} + (\text{hutang tidak lancar/total aset}) + (\text{hutang lancar/aset lancar})$$

6. Tingkat Hutang (*Leverage*)

Menurut Fahmi (2017:62) *rasio leverage* adalah pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang

layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Halim (2015:89) mendefinisikan *leverage* adalah penggunaan aset atau dana, di mana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga. Ditinjau dari laporan laba rugi, *leverage* dibedakan menjadi dua yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* adalah penggunaan aset dengan beban tetap dengan harapan bahwa *return* yang dihasilkan atas penggunaan tersebut akan dapat menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan untuk dapat meningkatkan *Earning Per Share* (EPS).

Kamaludin dan Rini (2012:98) menyatakan bahwa masalah *leverage* keuangan atau *financial leverage* akan timbul jika suatu perusahaan menggunakan hutang jangka panjang. Dengan menggunakan hutang jangka panjang maka akan menimbulkan beban bunga tetap untuk membiayai investasinya. Oleh sebab itu dengan beban bunga tetap ini perusahaan harus tetap membayar bunga terlepas apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak. Pada saat perusahaan kecil, beban bunga tetap menurunkan hasil kepada pemegang saham. Sebaliknya biaya bunga merupakan pos deduksi pajak. Karenanya perusahaan mendapatkan subsidi atas beban bunga. Dalam kondisi ini, subsidi atas bunga akan meningkatkan hasil kepada pemegang saham, dengan demikian *financial leverage* mengukur tingkat kepekaan perusahaan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan *Earning Before Interest and Tax* (EBIT).

Sugiono dan Edy (2016:59) berpendapat bahwa *rasio leverage* bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Hery (2017:12) berpendapat bahwa *leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas pengguna utang perusahaan. Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari risiko.

Hery (2017:12) *leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio solvabilitas dalam arti yang luas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas yang lain adalah dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (*total debt*) dengan total ekuitas. Rasio ini memperlihatkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. *Leverage* dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total modal sendiri, total modal sendiri diperoleh dari total aset dikurangi total utang (Fahmi 2014:63). Adapaun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

B. Studi Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan hasilnya masih belum konsisten. Beberapa penelitian terdahulu akan dirangkum dalam tabel yang bertujuan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selain untuk membandingkan juga berguna untuk menjadi bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya. Berikut ini akan disajikan dalam tabel 2.1 beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ramadona (2016)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> , Terhadap Konservatisme Akuntansi	Struktur kepemilikan manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi	Persamaan : a. Struktur kepemilikan manajerial, dan <i>Leverage</i> b. Regresi linier berganda Perbedaan : Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan risiko litigasi
2.	Noviantari dan Ratnandi (2015)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Pada Konservatisme Akuntansi	<i>Financial distress</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi	Persamaan : a. <i>Financial Distress</i> , dan <i>Leverage</i> b. Regresi linier berganda Perbedaan : Ukuran Perusahaan, dan risiko litigasi

Dilanjutkan ...

Lanjutan

3.	Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015)	Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan institusional, <i>leverage</i> , pertumbuhan perusahaan dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial, dan proporsi komisaris independen, tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.	Persamaan : a. Kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , dan <i>financial distress</i> b. Regresi linier berganda Perbedaan : Kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, pertumbuhan perusahaan, dan risiko litigasi
4.	Dewi dan Suryanawa (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Struktur kepemilikan manajerial, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi	Persamaan : a. Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan <i>Financial Distress</i> b. Regresi linier berganda Perbedaan : Risiko litigasi
5.	Ramadhoni (2014)	Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan <i>Debt Covenant</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Tingkat kesulitan keuangan perusahaan, risiko litigasi, dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan <i>debt covenant</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi	Persamaan : a. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan, risiko litigasi, dan struktur kepemilikan manajerial b. Regresi linier berganda Perbedaan : <i>Debt Covenant</i>

Sumber : Data yang diolah (2019)

C. Kerangka Pemikiran

Pada sub bab ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Variabel yang digunakan yaitu, *financial distress*, struktur kepemilikan manajerial, risiko litigasi, serta penambahan variabel yang mungkin mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *leverage*. Dalam hal ini akan dijelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen seperti berikut ini:

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Alhayati (2013) menyatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi salah satunya yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan (*Financial distress*). Tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai pada saat jadwal pembayaran kewajiban perusahaan tidak dapat terpenuhi atau ketika proyeksi arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Fitri (2015) mengemukakan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan menyembunyikan kinerja buruk. Karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen bisa dituntut dan dihukum karena hasil kontrak yang dilakukan tidak memuaskan, karena kesulitan keuangan yang terjadi disebabkan oleh buruknya kualitas manajer. Kondisi tersebut mendorong investor untuk melakukan penggantian manajer, jika hal ini terjadi akan menyebabkan penurunan nilai manajer di pasar tenaga kerja. Tekanan inilah yang mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme.

Noviantari dan Ratnandi (2015) mengemukakan bahwa manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak apabila suatu perusahaan tidak memiliki permasalahan keuangan. Sehingga *financial distress* yang tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Apriani (2015) menyatakan bahwa sesuai dengan konsep *agency theory*, manajemen akan meninggikan laba yang didapat agar mendapatkan bonus yang sesuai dengan kontrak antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Pihak manajer memilih konservatisme agar laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan untuk membuat cadangan perusahaan agar keberlangsungan perusahaan terjamin.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap metode akuntansi yang dipilih perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Jika mayoritas saham dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan maka merekalah yang menentukan kemana arah perusahaan akan dijalankan. Mutmainah dan Deffa (2012) menyebutkan bahwa struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang di terbitkan oleh perusahaan akan mendorong manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Riset Apriani (2015) dan Viola dan Diana (2016) mendukung kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan mencermati bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan dukungan riset terdahulu.

3. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Savitri (2016:84-85) risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditor, investor dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Akhir-akhir ini, Risiko litigasi terhadap perusahaan karena kesalahan pelaporan sering terjadi pada perusahaan-perusahaan *go public*. Bahkan, intensitas risiko litigasi semakin tinggi ketika penegakan hukum (*lawenforcement*) dalam suatu lingkungan pasar modal dijalankan dengan baik.

Laporan keuangan sumber informasi utama untuk nalisis keuangan. Keterbatasan akuntansi mempengaruhi kegunaan laporan keuangan dan menimbulkan dua masalah dalam analisis yaitu, 1) ketidak seragaman akuntansi menyebabkan masalah perbandingan. Masalah ini muncul jika perusahaan yang berbeda menerapkan akuntansi yang berbeda untuk transaksi atau peristiwa yang sama, 2) ketidaktepatan dalam akuntansi dapat mendistorsi informasi laporan keuangan. Distorsi akuntansi merupakan penyimpangan informasi akuntansi dari ekonomi yang mendasarinya. Distorsi ini muncul dalam tiga bentuk yaitu, 1) estimasi manajemen dapat salah atau tidak lengkap. Kesalahan estimasi ini merupakan sebab utama distorsi akuntansi. 2) manajer dapat menggunkan pilihan dalam akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan. 3) satandar dapat menyebabkan distorsi karena gagal menangkap realitas ekonomi. Ketiga jenis distorsi tersebut menciptakan risiko

akuntansi dalam analisis laporan keuangan. Risiko akuntansi merupakan ketidakpastian dalam analisis laporan keuangan yang akan menjadi salah satu penyebab risiko litigasi pada perusahaan. Dengan demikian semakin besar risiko litigasi maka dapat mengurangi prinsip konservatisme akuntansi didalam suatu perusahaan. Jadi dalam hal ini risiko litigasi memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi (Subramanyam dan John 2012:3-14).

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

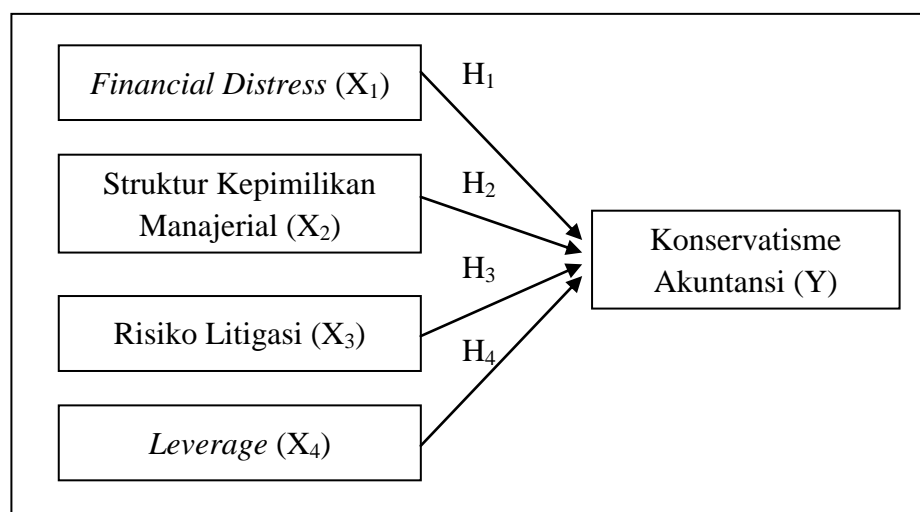
Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingannya dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal tersebut didasari atas struktur modal yang digambarkan oleh rasio *leverage*, dengan begitu tingkat rasio tak tertagih suatu utang dapat diketahui (Savitri 2016:80).

Pada perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Hak lebih besar yang dimiliki kreditur akan mengurangi asimetri informasi di antara kreditur dengan manajer perusahaan. Manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditur. Kreditur berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Lo, 2005). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang atau *leverage* suatu perusahaan, maka permintaan akan penerapan

akuntansi yang konservatif semakin tinggi pula karena disini kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif. Hal ini karena semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatis (Ahmed dan Duellman, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tinjauan penelitian terdahulu serta kajian teoritis yang telah diuraikan, di bawah ini akan digambarkan kerangka pemikiran yang akan menunjukkan hubungan antar variabel



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (sugiyono, 2015:96). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Setelah mengetahui pengaruh dan keterkaitan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen), berikut ini dugaan sementara masing-masing pengaruh tersebut:

H₁ : Diduga *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

H₂ : Diduga struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

H₃ : Diduga risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

H₄ : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Sugiyono (2015:13) Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan data pada BEI yang cukup representatif sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya demi terpenuhi data sebagai bahan analisis penelitian.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015:117) populasi merupakan wilayah generalisasi pada objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*. Dipilihnya metode ini dengan tujuan agar dapat menggambarkan mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi mengenai pengaruh konservatisme akuntansi pada masing-masing bidang perusahaan dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada target. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan dan menyajikan data laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2018.
- c. Menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah penuh didalam laporan keuangannya.

Berikut hasil pemilihan sampel:

Tabel 3.1
Tahap Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018	626
2.	Perusahaan yang bukan termasuk perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2015-2018	(575)

Dilanjutkan

Lanjutan

3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.	51
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan dan menyajikan data laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2018.	(24)
5.	Perusahaan yang mengalami laba negatif (mengalami kerugian)	(7)
Jumlah Sampel Akhir		20
Tahun Pengamatan		4
Jumlah Pengamatan		80

Sumber: Data yang akan diolah (2019)

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Savitri (2016:24) mendefinisikan prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.

Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

2. Variabel Independen

a. *Financial Distress*

(Ramadhoni, 2014) *Financial distress* dalam suatu konsep yang luas terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. *Financial distress* dapat diartikan sebagai penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan dengan ditandai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

b. Struktur Kepemilikan Manajerial

Menurut Subagyo (2018:46) struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrumen yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan di antara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi menganggap mekanisme dalam struktur kepemilikan manajerial sebagai salah satu sistem menurunkan ketidakseimbangan informasi antara orang dalam dengan orang luar melalui pengungkapan informasi di dalam perusahaan.

c. Risiko Litigasi

Juanda (2007), risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan, seperti: kreditur, investor dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi.

d. Tingkat Hutang (*Leverage*)

Menurut Fahmi (2017:62) *rasio leverage* adalah pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan yang utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Konservatisme Akuntansi (Y) Savitri (2016)	$KA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \times (-1)$	Rasio
2.	<i>Financial Distress</i> (X ₁) Alhayati (2013)	$Z = 1,2 (T1) + 1,4 (T2) + 3,3 (T3) + 0,6 (T4) + 0,999 (T5)$ Keterangan: T1 = Modal kerja/Total aset T2 = Laba ditahan/Total aset T3 = Laba sebelum bunga pajak/Total aset T4 = Nilai pasar modal sendiri/Total utang T5 = Penjualan/Total aset	Rasio
3.	Struktur Kepemilikan Manajerial (X ₂) Dewi dan Suryana (2014)	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
4.	Risiko Litigasi (X ₃) Zuhriyah, (2017)	Risiko Litigasi = Log natura total aset + (hutang tidak lancar/total aset) + (hutang lancar/aset lancar)	Rasio
5.	<i>Leverage</i> (X ₄) Fahmi (2017)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Rasio

Sumber : Data yang akan diolah (2019)

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi, jurnal administrasi, jurnal bisnis, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2015-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui media internet dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan manufaktur yang terkait.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan berdasarkan sampel yang telah ditentukan, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan program komputer untuk mengolah data statistik pada software *Statistical Package For the Social Science* (SPSS) versi 2.2. program ini digunakan untuk menghindari kesalahan dan kalkulasi oleh peneliti atau disebut juga *human error*.

F. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat nilai yang ekstrim yang menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-parametrik*

Kolmogorov Smirnov (K-S). Jika signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data normal (Ghozali, 2011:164).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika dalam variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Yang dimaksud dengan variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai Tolerance dan VIFnya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolonieritas jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , (Ghozali, 2011:106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi timbul perbedaan dari residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika perbedaan dari residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lain masih tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung keadaan heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (besar, sedang, dan

kecil). Mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2018:139).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan pada model regresi datanya time series. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2011:110).

- 1) Jika $0 < d < d_1$, maka tidak ada korelasi positif
- 2) Jika $d_1 \leq d \leq d_u$, maka tidak ada korelasi positif
- 3) Jika $4-d_1 < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif
- 4) Jika $4-d_u \leq d \leq 4-d_1$, maka tidak ada korelasi negatif
- 5) Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yaitu suatu model statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini di pilih untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebasnya serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan. Persamaan analisis regresi linier berganda secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Konservatisme Akuntansi

α : Konstanta

X_1 : *Financial Distress*

X_2 : Struktur Kepemilikan Manajerial

X_3 : Risiko Litigasi

X_4 : *Leverage*

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

e : Standar error

3. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011:98), Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen menyerahkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

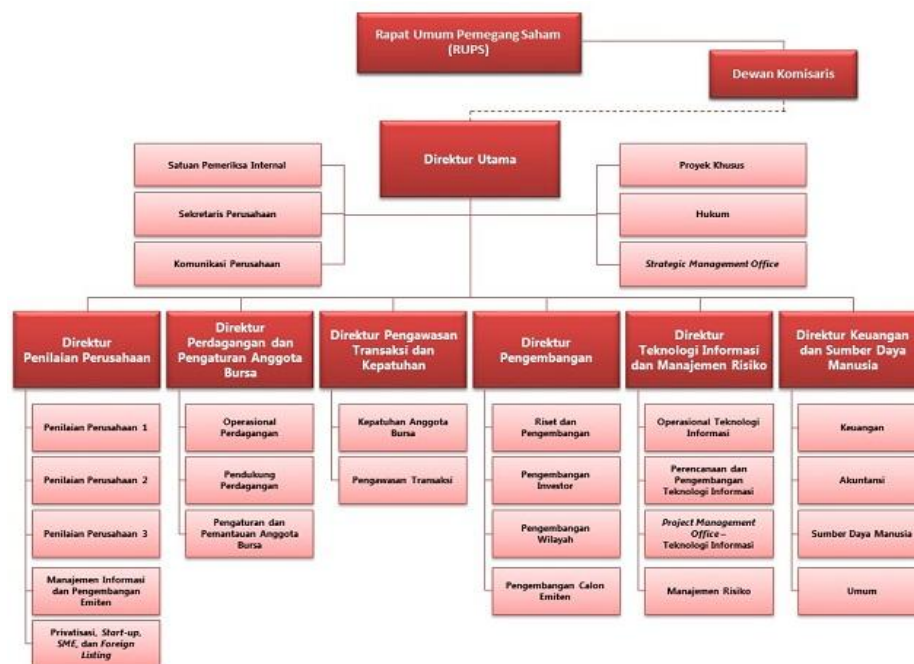
Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya diantaranya yaitu: sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan jasa investasi.

Indonesia pernah memiliki tiga lembaga bursa efek, yaitu Bursa Paralel Indonesia (BPI), Bursa Efek Surabaya (BES), dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Masing-masing bursa efek memiliki misinya sendiri-sendiri. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan antara ketiga bursa efek di atas. Dan sejak November 2007, Indonesia hanya memiliki satu Bursa Efek yakni PT Bursa Efek Indonesia (BEI) atau istilah internasionalnya *Indonesian Stock Exchange* (IDX) (Angkasa, 2018).

Bursa Efek adalah suatu wadah bertemunya penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bursa efek ini berfungsi untuk menciptakan harga efek yang wajar melalui proses permintaan dan penawaran dan menjaga kelangsungan pasar (Putri, 2018). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 didapatkan sampel sebanyak 80 data pengamatan dari 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

Jumlah sampel tersebut berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari laporan tahunan selama periode 2015-2018. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan yang telah dilakukan maka diperoleh 20 perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun diperoleh 80 data laporan keuangan perusahaan sebagai sampel. Adapun struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

B. Hasil Penelitian

Analisis data merupakan cara pengolahan data yang terkumpul kemudian dapat diinterpretasi, hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta hipotesis, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji simultan (F) uji parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2). Berikut disajikan hasil dari masing-masing analisis.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran ataupun deskripsi suatu data yang dilihat dari hasil analisis.

Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar (Ghozali, 2016). Berikut hasil analisis statistik tiap variabel penelitian yang digunakan, yaitu: jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*mean*) nilai minimum, maksimum, dan standard deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	80	-.862	3.635	.97275	.719563
Struktur Kepemilikan Manajerial	80	.000	38.009	1.83434	7.014082
Risiko Litigasi	80	26.981	34.658	29.48691995	1.606655
Leverage	80	.036	2.655	.65382	.559623
Konservatisme Akuntansi	80	.000	28.650	13.87805183	12.068527
Valid N (listwise)	80				

Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel 4.1 di atas, dapat terlihat bahwa jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 80 laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada tabel 4.1, dapat diketahui data *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dengan nilai terendah sebesar -0.862% yaitu pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi sebesar 3,635% pada PT. Delta Djakarta Tbk (DVLA) pada tahun 2017. Dari data *financial distress* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,972% dan standar deviasi sebesar 0,719. Jadi rata-rata *financial distress* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 sebesar 0.972%.

Data struktur kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0.00% pada sebagian besar perusahaan. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 38,009% pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2018. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,834% dan standar deviasi sebesar 7,014. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata struktur kepemilikan manajerial selama empat tahun terakhir pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu 1,834%.

Data risiko litigasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 26.981% yaitu pada PT. Chitose Internasional Tbk (CINT) pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi sebesar 34,658% pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2018. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,486% dan standar deviasi sebesar 1,606. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata *risiko litigasi* pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu 29,486%.

Data *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0,036% yaitu pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) yaitu pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,655% pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2017. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,653% dan standar deviasi sebesar 0,559. Jadi *leverage* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 diketahui rata-ratanya sebesar 0,653%.

Data konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 diperoleh nilai terendah sebesar 0,00% yaitu pada sebagian perusahaan, sedangkan nilai tertinggi sebesar 28,650% pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2018. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,878% dan standar deviasi sebesar 12,068. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu 13,878%.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan berbagai uji asumsi klasik agar dapat dihasilkan kesimpulan yang

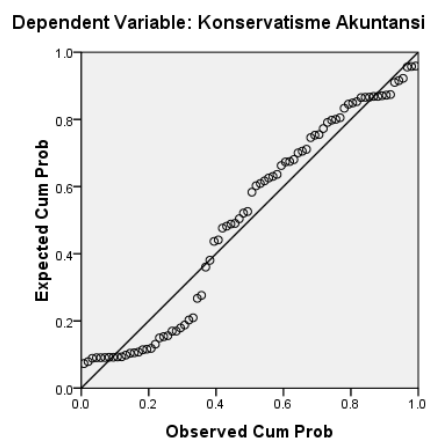
benar. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik, yaitu: normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen Konservatisme Akuntansi dan variabel independen yaitu *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Penelitian uji normalitas menggunakan grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot, yang digambarkan sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal

Berdasarkan grafik normal P-P Plot di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi pengaruh *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil ini didukung dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.21161965
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.134
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *Asymp.sig* sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam penelitian ini digunakan uji multikolonieritas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk melakukan uji multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas. Model regresi yang bebas multikolonieritas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* > 0,1 atau mendekati 1.

Berdasarkan perhitungan uji multikolonieritas dengan bantuan program SPSS versi 2.0 diperoleh hasil *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* bebas dari multikolonieritas, ditunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Tabel 4.3
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Financial Distress	.995	1.005
Struktur Kepemilikan Manajerial	.982	1.018
Risiko Litigasi	.950	1.053
Leverage	.939	1.065

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

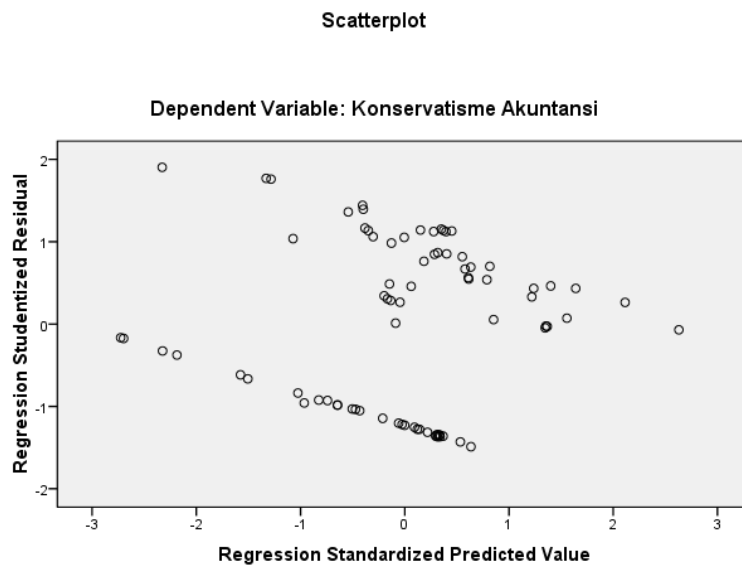
Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolonieritas pada bagian *Collinearity Statistics* terlihat angka *Tolerance* untuk keempat variabel independen, yaitu *Financial Distress* sebesar 0,995, Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar 0,982, Risiko Litigasi sebesar 0,950, dan *Leverage* sebesar 0,939 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF *Financial Distress* sebesar 1,005, Struktur Kepemilikan Manajerial sebesar 1,018, Risiko Litigasi sebesar 1,053, dan *Leverage* sebesar 1,065 lebih kecil dari 10. Dengan demikian hasil tersebut tidak melebihi batas nilai *Tolerance* dan VIF yang diperkenankan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak ada masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskesdatisitas atau tidak terjadi heterokedasitas.

Salah satu cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* pada penelitian ini ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Dilihat dari grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya autokorelasi ini, dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen.

Suatu model regresi linier dikatakan bebas dari masalah autokorelasi jika $du < d < 4-du$. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Adapun hasil olah data SPSS uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.091	11.506713	2.103

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 4.4, tertera nilai dw sebesar 2,103. Adapun nilai du pada k (variabel $x = 4$ dan $n = 80$) adalah sebesar 1,743 sehingga $4-du$ ($4 - 1,743 = 2,257$). Jika diamati nilai 2,103 berada di antara nilai 1,743 dan 2,257. Dengan demikian disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.117	24.127	
	Financial Distress	-4.120	1.804	-.246
	Struktur Kepemilikan Manajerial	.128	.186	.074
	Risiko Litigasi	.206	.827	.027
	Leverage	-5.425	2.388	-.252

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil *output SPSS* diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 15,117 - 4,120X_1 + 0,128X_2 + 0,206X_3 - 5,425X_4$. Berdasarkan persamaan dari model regresi linier berganda di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 15,117, artinya jika tidak ada *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage*, maka Konservatisme Akuntansi perusahaan bernilai 15,117.
- b. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar -4,120, artinya jika *Financial Distress* meningkat 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan pada Konservatisme Akuntansi sebesar 4,120.
- c. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,128, artinya jika Struktur Kepemilikan Manajerial meningkat 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada Konservatisme Akuntansi sebesar 0,128.

- d. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,206, artinya jika Risiko Litigasi meningkat 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada Konservatisme Akuntansi sebesar 0,206.
- e. Koefisien regresi untuk X_4 sebesar -5,425, artinya jika *Leverage* meningkat 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan pada Konservatisme Akuntansi sebesar 5,425.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji signifikan simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parsial (uji statistik t).

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1575.966	4	393.991	2.976	.024 ^a
	Residual	9930.333	75	132.404		
	Total	11506.299	79			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,024. Adapun kriteria pengujian menentukan bahwa jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05, maka hipotesis diterima. Jadi karena $0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi secara bersama-sama.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah variabel *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi secara parsial (individu). Adapun penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria, jika nilai signifikansi t statistik < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.117	24.127		.627	.533
Financial Distress	-4.120	1.804	-.246	-2.284	.025
Struktur Kepemilikan Manajerial	.128	.186	.074	.687	.494
Risiko Litigasi	.206	.827	.027	.249	.804
Leverage	-5.425	2.388	-.252	-2.272	.026

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: *Output SPSS*

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji t adalah :

- 1) Nilai signifikan t $X_1 = 0,025$. maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan t variabel *Financial Distress* lebih kecil dari 0,05 atau $0,025 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Konservatisme Akuntansi.
- 2) Nilai signifikan t $X_2 = 0,494$. maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan t variabel Struktur Kepemilikan Manajerial lebih besar dari 0,05 atau $0,494 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Konservatisme Akuntansi.
- 3) Nilai signifikan t $X_3 = 0,804$. maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan t variabel Risiko Litigasi lebih besar dari 0,05 atau $0,804 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Risiko Litigasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Konservatisme Akuntansi.
- 4) Nilai signifikan t $X_4 = 0,026$. maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan t variabel *Leverage* lebih kecil dari 0,05 atau $0,026 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Konservatisme Akuntansi.

5. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini digunakan Koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 menunjukkan besarnya *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage*

berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.091	11.506713

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada tabel 4.10 tertera nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) = 0,091 atau 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress*, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan sebesar 9,1%. Sedangkan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan $t_{X_1} = 0,025$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *financial distress* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Jadi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *financial distress* selama periode penelitian

yaitu dari tahun 2015-2018 mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kondisi keuangan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Dengan tingginya *financial distress* manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Tentunya dapat menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Dengan demikian *financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif (Noviantari dan Ratnandi, 2015).

Hasil penelitian ini mem penelitian terdahulu Ramadona (2016) dan Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) yang menyatakan bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan $t_{X_2} = 0,494$. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,494 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan manajerial secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan struktur kepemilikan manajerial selama periode penelitian yaitu dari tahun 2015-2018 tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajemen tidak menjamin perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme. Karena manajemen juga

menginginkan laba yang tinggi bagi perusahaan agar manajer mendapatkan bonus yang besar sesuai dengan teori agensi. Menejer memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan dengan baik, sehingga laba yang didapatkan nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor maupun kreditor (Apriani, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan atau memperkuat hasil penelitian terdahulu Risdiyani & Kusmurianto (2015) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu Ramadona (2016), Dewi & Suryawana (2014), dan Ramadhoni (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan $t_{X_3} = 0,804$. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,804 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa risiko litigasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan risiko litigasi selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2018 tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan secara signifikan.

Risiko litigasi dapat terjadi karena adanya tuntutan dari kreditor, dimana pihak agen sebagai pengelola perusahaan tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati dalam persyaratan perjanjian utang. Pelanggaran persyaratan perjanjian yang dilakukan oleh pihak agen berpotensi menimbulkan tuntutan hukum yang dapat menimbulkan biaya yang besar untuk mengatasi tuntutan

tersebut. Dengan demikian manajer cenderung melaporkan laba secara konservatif karena pelaporan laba yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan masalah hukum.

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhoni (2014) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian Uji Parsial (Uji Statistik t) diperoleh nilai signifikan $t_{X_4} = 0,026$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,026 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *leverage* selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2018 mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan secara signifikan.

Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang relatif tinggi maka pihak kreditur kemungkinan akan berfikir dua kali untuk memberikan sejumlah dana pinjaman karena khawatir perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya sehingga manajer cenderung mengurangi tingkat konservatisme agar bisa mendapatkan dana pinjaman (Zuhriyah, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhona (2016), Noviantari & Ratnandi (2015), Risdiani & Kusmuriyanto (2015), dan Dewi & Suryawana (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
2. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
3. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
4. *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *financial distress*, struktur kepemilikan manajerial, risiko litigasi, dan *leverage* berpengaruh untuk melihat apakah

perusahaan menerapkan prinsip konservatisme kebijakan akuntansi. Hal ini dapat membantu untuk menciptakan sebuah keputusan investasi yang baik, dimana risiko investasi dapat diminimalisir dan diharapkan tingkat keuntungan dapat dicapai seoptimal mungkin. Namun disarankan untuk menggunakan ukuran lain dari konservatisme akuntansi selain pengukuran akrual, yaitu dengan nilai pasar sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dibandingkan.

2. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah baik. Diharapkan disaat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer tetap menggunakan konservatisme akuntansi perusahaan perusahaan sehingga perusahaan dapat melihat tanda-tanda yang terjadi pada kondisi perusahaan keuangan sehingga kebangkrutan perusahaan dapat deteksi dan dicegah sejak dini.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu menggambarkan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada diperusahaan. Untuk itu diharapkan dapat menggambarkan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada diperusahaan.
4. Hasil penelitian menunjukkan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan terlihat menutupi risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-

pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Oleh karena diharapkan perusahaan tetap memperhatikan tuntutan litigasi dari pihak kreditor, investor ataupun pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini perusahaan sudah bisa memajemen hutangnya. Namun diharapkan harus tetapi dioptimalkan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S., dan Duellman, S. 2007. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics : An Empirical Analysis". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 43. Hal. 411-437.
- Alhayati, Fajri. 2013. "Pengaruh Tingkat Hutang (*leverage*) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". Fakultas Ekonomi. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Apriani, Meri. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi". Universitas Riau. *JOM Fekon*. Vol. 2, No. 1, Februari 2015 hal: 1-15.
- Aristiyani, Desak Gede Utami, dan Wirawati I Gusti Putu. 2013. "Pengaruh Debt Total Aset, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 3, hal: 216-230.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari, dan I Ketut Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7. No. 1, hal: 223-234.
- Fahmi, Ilham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor, Untuk Menilai dan Penganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fala, Dwi Yana Amalia. 2007. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penelitian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good corporate Governance*". *Simposium Nasional Akuntansi X*, UNHAS Makasar.
- Fitri, Rahma Yulia. 2015. "Pengaruh Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. dan Hayn, C. 2002. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative". *Journal of Accounting and Economics* 29, 287-320
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jensen, M. C., dan Meckling W. H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3 (1976) 305-360.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Kamaludin, Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kiryanto, dan Edy Suprianto. 2006. "Pengaruh Moderasi Size terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme", *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Lo, Eko Widodo. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Mulyani dan Juvenrio. 2017. "Konservatisme Akuntansi dan Faktor Yang Mempengaruhi". *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 1 No. 2.
- Mutmainah, Siti., dan Agung Nugroho, Deffa, 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi", *Diponegoro Journal Of Accounting* volume 1 Number 1. Halaman 1-13
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnandi. 2015. "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 11, No. 3, hal: 646-660.
- Ostari, Vina. 2017. "Pengaruh Kesulitan Keaungan, *Financial Leverage*, dan Penghindaran Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi". *JOM Fekon*. Vol. 4, No. 1, April 2017 hal: 2254-2266.
- Pae, J., & Choi, T. H. (2011). "Corporate governance, commitment to business ethics, and firm valuation: Evidence from the Korean stock market". *Journal of Business Ethics*, 100(2), May 2011, 323-348.
- Pramudita, Nathania. (2012). "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, hal: 1-6.
- Putra . I Gst. B Ngr. P. dkk. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18, No. 1, Maret 2016, hal: 41-51.

- Ramadhoni, Yogie. 2014. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keaungan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi". *JOM Fekon*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2014 hal: 1-20.
- Ramadona, Aulia. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi". *JOM Fekon*. Vol. 3, No. 1, Februari 2016 hal: 2357-2371.
- Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi". *Accounting Analysis Journal*. AAJ 4 (3). Agustus 2015 hal: 1-10.
- Sabrinna, Anindhita Ira. 2010. "Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Saputra, Raja Erwin. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keaungan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi". *JOM Fekon*. Vol. 3, No. 1, Februari 2016 hal: 2207-2221.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, dan Luciana Spica Almilia. 2018. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 21, No. 2, Oktober 2018 hal: 289-312.
- Subagyo, Nur Aini Masruroh, dan Indra Bastian. 2018. *Akuntansi Manajemn Berbasis Desain*. Yogyakarta: Badan Penerbit Gadjah Mada University.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Berkah dan Tiara Ramadhani. 2016. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 23, No. 2, September 2016 hal: 142-151.
- Viola, dan Diana, P. (2016). "Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, *Financial Distress* dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Ultima Accounting*. Vol. 8, No. 1, Juni 2016 hal: 22-36.

- Widayati, Endah. 2011. “Analisis Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap konservatisme akuntansi”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Yadiati, winwin, dan Abdulloh Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.
- Zuhriyah, Evi Aminatuz. (2017). “Konvergensi IFRS, *Leverage*, *Financial Distress*, *Litigation* dalam Kaitannya dengan Konservatisme Akuntansi”. *Equity*, Vol. 3, No. 1, hal:204–219.

Lampiran 1**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN**

(Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018.)

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	Walmart Cahaya Indonesia Tbk
3	CINT	Chitose Internasional Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	Darya-Varian Laboratoria Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	HMSP	HM Sampoerna Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MERK	Merck Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Inda Tbk
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	TCID	Mandom Indonesia Tbk
17	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
19	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
20	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Lampiran 2

DATA FINANCIAL DISTRESS (X_1)

(Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)

No	Kode Perusahaan	T1	T2	T3	T4	T5	Financial Distress	LN
1	ADES	0,141376924	0,06875222	0,248506332	0,060652907	1,024235599	1,543523982	0,434068102
2	CEKA	0,352569718	0,1003948	0,312221835	0,075572996	2,343644279	3,184403629	1,158265028
3	CINT	0,457774433	0,085862819	0,345766055	0,261119036	0,822644971	1,973167314	0,679640025
4	DLTA	0,88017482	0,047416574	0,753751802	0,610635155	1,513562015	3,805540367	1,336457996
5	DVLA	0,651785573	0,07569705	0,346328543	0,092605425	0,948058323	2,114474914	0,748806514
6	GGRM	0,350017628	0,107688675	0,288582487	0,151846251	1,106916782	2,005051823	0,695669907
7	HMSP	0,797732429	0,224426959	1,209598775	1,037253264	2,340924543	5,60993597	1,724539306
8	ICBP	0,359591973	0,085846869	0,467025131	0,172394169	1,193848191	2,278706333	0,823607884
9	KLBF	0,559207063	0,119293513	0,626258269	0,447627902	1,304689851	3,057076599	1,117459099
10	MERK	0,656892358	-0,16847456	0,997440893	0,508777383	1,53115857	3,525794643	1,260105842
11	MLBI	0,191397685	0,137902652	1,04727118	0,603422042	1,282156192	3,26214975	1,182386411
12	MYOR	0,455219225	0,136650911	0,367115139	0,122008567	1,305147049	2,386140891	0,869677371
13	ROTI	0,184931603	0,112173059	0,461227295	0,10694718	0,802685673	1,66796481	0,511604207
14	SKBM	0,067977446	0,054079927	0,169319347	0,057303815	1,780132602	2,128813137	0,755564612
15	SKLT	0,097454893	0,061675052	0,164937983	0,053495734	1,973856822	2,351420485	0,855019607
16	TCID	0,512795695	0,310673439	0,923469296	0,889602388	1,110695194	3,747236014	1,321018505
17	TSPC	0,498052109	0,053734394	0,358568566	0,163038164	1,300501622	2,373894855	0,864532005
18	ULTJ	0,52269107	0,20687603	0,651014954	0,422712814	1,239984131	3,043278999	2,112935552
19	UNVR	-0,26734446	0,23289077	1,642556093	0,322041332	2,3169533	4,247097038	1,4462357
20	WIIM	0,578334787	0,107116956	0,391425207	0,197118868	1,36857086	2,642566678	2,971750671
21	ADES	0,188018174	0,100676891	0,184241784	0,087630876	1,15543922	1,716006945	0,540000048
22	CEKA	0,504632449	0,245150496	0,565720597	0,278449713	2,883260573	4,477213827	1,499000939
23	CINT	0,400578013	0,044240955	0,226259273	0,169690454	0,819105233	1,659873927	0,506741652
24	DLTA	0,911966085	0,185227384	-20,8812874	0,823554012	1,383340219	-17,5771997	0
25	DVLA	0,544251173	0,103337024	0,462055765	0,20197627	0,946805494	2,258425726	0,814667989
26	GGRM	0,386860961	0,036657387	0,332965446	0,171186544	1,210419301	2,138089639	0,759912738
27	HMSP	0,768387333	0,271126506	1,320631629	0,918888243	2,243591062	5,522624773	1,70885325
28	ICBP	0,37789468	0,103591903	0,549729928	0,209475475	1,191324645	2,432016631	0,888720803
29	KLBF	0,57181376	0,134267662	0,638972236	0,510661911	1,271170696	3,126886265	1,140037706
30	MERK	0,625850328	0,205374174	0,953340591	0,572394395	1,389600208	3,746559695	1,320838004

31	MLBI	-0,22417366	0,036501544	1,902565452	0,405169287	1,43296406	3,55302668	1,267799826
32	MYOR	0,450912204	0,121379757	0,380238193	0,125159218	1,418589343	2,496278715	0,914801109
33	ROTI	0,511003178	0,214309077	0,825434752	0,113662172	1,705882364	3,370291543	1,214999252
34	SKBM	0,060248116	0,015803732	0,003633211	0,021361066	1,497134043	1,598180168	0,468865587
35	SKLT	0,112736085	0,040655976	0,095287127	0,045528077	1,46595912	1,760166385	0,565408342
36	TCID	0,522361522	0,051014408	0,334478963	0,241914578	1,155209459	2,30497893	0,835071535
37	TSPC	0,497737735	0,068129984	0,349187119	0,167798196	1,386177923	2,469030958	0,903825749
38	ULTJ	0,64577179	0,231723809	0,72430574	0,567886142	1,104289094	3,273976574	2,186005324
39	UNVR	-0,30741979	0,240851204	1,689223439	0,318434021	2,389490449	4,330579325	1,465701326
40	WIIM	-0,18665852	0,056089108	0,30574806	0,175909014	1,254271005	1,60535867	0,473347202
41	ADES	0,070488767	0,062452454	0,101018404	0,054994787	0,96838925	1,257343663	0,229001291
42	CEKA	0,468834676	0,107988874	0,289917656	0,131645326	3,054264999	4,05265153	1,399371366
43	CINT	0,364020502	-1,68575281	0,265333945	0,188634005	0,783884318	-0,08388004	0
44	DLTA	0,954824511	0,019191735	-19,7959895	0,496181854	0,579136525	-17,7466549	0
45	DVLA	0,536807069	6,55495192	20,98887807	8,87024722	0,959281461	37,91016574	3,635219301
46	GGRM	0,380230141	0,056760161	0,426051702	0,189368298	1,246595362	2,299005664	0,83247671
47	HMSF	0,770422852	0,370518167	1,292338573	0,842075179	2,294621079	5,56997585	1,717390718
48	ICBP	0,370090812	0,073230778	0,53006068	0,188213295	1,124969423	2,286564987	0,827050686
49	KLBF	0,564504227	0,20530508	0,636475171	0,540719535	1,213387551	3,160391564	1,150695933
50	MERK	0,545334758	-0,15377089	0,163228256	0,076317865	0,686441529	1,317551517	0,275775103
51	MLBI	-0,10865113	0,138589	2,329116267	0,548889441	1,349100014	4,257043595	1,448574928
52	MYOR	0,498844223	0,109010858	0,398225788	0,129415044	1,394212033	2,529707946	0,92810386
53	ROTI	0,340232045	0,030507702	0,134724482	0,046691525	0,545798629	1,097954383	0,093448797
54	SKBM	0,24032336	0,022324114	-0,00053239	0,025889525	1,13346554	1,421470148	0,351691652
55	SKLT	0,104927298	0,043702697	0,113179948	0,041928275	1,435324901	1,739063119	0,553346531
56	TCID	0,516556178	0,057314219	0,315343281	0,213465574	1,144754096	2,247433348	0,809788831
57	TSPC	0,491747139	0,062579913	0,318984409	0,14212457	1,285275684	2,300711714	0,833218516
58	ULTJ	0,605990815	0,180524625	0,657648556	0,440654069	0,939798695	2,82461676	1,038372695
59	UNVR	-0,29137218	0,233358744	1,635766726	0,306031424	2,177213916	4,06099863	1,401428911
60	WIIM	-0,05202684	0,009185229	0,130045467	0,098351517	1,203341855	1,388897224	0,328510068
61	ADES	0,138537006	0,08292213	0,16673093	0,079564104	0,911744572	1,379498742	0,321720202
62	CEKA	0,668197093	0,110961845	0,347742862	0,289065765	3,101654916	4,517622481	1,507985856
63	CINT	0,338234421	-21,8583371	0,148351497	0,079184202	0,753019686	-20,5395473	0
64	DLTA	0,9388235	0,119885621	-14,3049779	0,847608717	0,585561726	-11,8130983	0
65	DVLA	0,561082606	0,101938756	5,350447182	0,249484441	1,008994357	7,271947343	2,984024116
66	GGRM	0,040431992	0,005626723	0,042570252	0,195119916	0,138373088	0,422121972	-0,862460975
67	HMSF	0,74770754	0,369220852	1,271869309	0,722423529	2,288189092	5,39941032	1,686289748
68	ICBP	0,240444822	0,137050416	0,604916968	0,239731379	1,116618348	2,338761933	0,849621701
69	KLBF	0,552983087	0,191220789	0,595881174	0,525442283	1,160200193	3,025727527	1,107151567
70	MERK	0,25068765	-1,35661575	0,131174025	0,030109612	0,483999281	-0,46064518	0
71	MLBI	-0,14533637	0,049929521	1,908290151	0,426770695	1,261797585	3,501451578	1,253177619
72	MYOR	0,537754427	0,092057536	0,354411403	0,116724684	1,366367822	2,467315872	0,903130868
73	ROTI	0,368970083	0,029048249	0,140399748	0,051663879	0,629016521	1,219098481	0,198111636
74	SKBM	0,15981117	0,012609752	-0,02226558	0,013099231	1,101950177	1,265204747	0,235233964
75	SKLT	0,104997372	0,051711196	0,097233087	0,046984723	1,397020702	1,697947079	2,529419921
76	TCID	0,54077536	0,050729955	0,29022869	0,219661482	1,082188255	2,183583741	0,780967445
77	TSPC	0,471399802	0,096096544	0,293656763	0,133036518	1,280567046	2,274756671	0,821873089
78	ULTJ	0,46617929	0,136699214	0,56294401	0,539065327	0,984077765	2,688965607	0,989156587
79	UNVR	-0,17270469	0,156561302	2,0597799	0,457575687	2,139032684	4,640244888	1,534767142
80	WIIM	0,706077776	0,057025708	0,182768213	0,122577553	1,118196829	2,186646078	0,782368899

Keterangan :

T1 = Modal Kerja/Total Aset

T2 = Laba ditahan/ Total Aset

- T3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset
T4 = Nilai Pasar Modal Sendiri/ Total Utang
T5 = Penjualan/Total Aset

Lampiran 3

DATA STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X₂)

(Struktur Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)

No	Kode Perusahaan	Saham Direksi dan Komisaris	Saham yang Beredar	Total	Persentase
1	ADES	0	589.896.800	589.896.800	0
2	CEKA	0	-595.000.000	-595.000.000	0
3	CINT	0	1.000.000.000	1.000.000.000	0
4	DLTA	0	800.659.050	800.659.050	0
5	DVLA	0	1.120.000.000	1.120.000.000	0
6	GGRM	0	1.924.088.000	1.924.088.000	0
7	HMSP	0	4.652.723.076	4.652.723.076	0
8	ICBP	0	5.830.954.000	5.830.954.000	0
9	KLBF	0	46.875.122.110	46.875.122.110	0
10	MERK	0	17.562.000.000	17.562.000.000	0
11	MLBI	0	2.107.000.000	2.107.000.000	0
12	MYOR	0	894.347.989	894.347.989	0
13	ROTI	0	6.186.488.888	6.186.488.888	0
14	SKBM	2.903.620.000	936.530.894	3.840.150.894	0,75612133
15	SKLT	166.964.000	690.740.500	857.704.500	0,19466378
16	TCID	136.502.000	201.066.667	337.568.667	0,404368099
17	TSPC	153.500.000	4.500.000.000	4.653.500.000	0,032985925
18	ULTJ	0	11.553.528.000	11.553.528.000	0
19	UNVR	0	7.630.000.000	7.630.000.000	0
20	WIIM	51.674.142.000	2.099.873.760	53.774.015.760	0,960950029
21	ADES	0	589.896.800	589.896.800	0
22	CEKA	1.125.000.000	595.000.000	1.720.000.000	0,654069767
23	CINT	0	1.000.000.000	1.000.000.000	0
24	DLTA	0	800.659.050	800.659.050	0
25	DVLA	0	1.120.000.000	1.120.000.000	0
26	GGRM	0	1.924.088.000	1.924.088.000	0
27	HMSP	0	116.318.076.900	116.318.076.900	0
28	ICBP	0	11.661.908.000	11.661.908.000	0
29	KLBF	0	46.875.122.110	46.875.122.110	0

30	MERK	0	17.562.000.000	17.562.000.000	0
31	MLBI	0	2.107.000.000	2.107.000.000	0
32	MYOR	0	894.347.989	894.347.989	0
33	ROTI	0	6.186.488.888	6.186.488.888	0
34	SKBM	3.023.288.500	936.530.894	3.959.819.394	0,763491513
35	SKLT	193.864.000	690.740.500	884.604.500	0,219153305
36	TCID	143.002.000	201.066.667	344.068.667	0,415620525
37	TSPC	133.975.000	4.500.000.000	4.633.975.000	0,028911464
38	ULTJ	0	11.553.528.000	11.553.528.000	0
39	UNVR	0	7.630.000.000	7.630.000.000	0
40	WIIM	52.164.084.100	2.099.873.760	54.263.957.860	0,961302606
41	ADES	0	589.896.800	589.896.800	0
42	CEKA	1.125.000.000	595.000.000	1.720.000.000	0,654069767
43	CINT	0	1.000.000.000	1.000.000.000	0
44	DLTA	0	800.659.050	800.659.050	0
45	DVLA	0	1.120.000.000	1.120.000.000	0
46	GGRM	0	1.924.088.000	1.924.088.000	0
47	HMSP	0	116.318.076.900	116.318.076.900	0
48	ICBP	0	11.661.908.000	11.661.908.000	0
49	KLBF	0	46.875.122.110	46.875.122.110	0
50	MERK	0	17.562.000.000	17.562.000.000	0
51	MLBI	0	2.107.000.000	2.107.000.000	0
52	MYOR	0	22.358.699.725	22.358.699.725	0
53	ROTI	0	6.186.488.888	6.186.488.888	0
54	SKBM	3.808.799.100	1.726.003.217	5.534.802.317	0,688154496
55	SKLT	460.339.100	690.740.500	1.151.079.600	0,399919432
56	TCID	143.002.000	201.066.667	344.068.667	0,415620525
57	TSPC	101.450.000	4.500.000.000	4.601.450.000	0,022047398
58	ULTJ	0	11.553.528.000	11.553.528.000	0
59	UNVR	0	7.630.000.000	7.630.000.000	0
60	WIIM	79.814.872.600	2.099.873.760	81.914.746.360	0,974365131
61	ADES	0	589.896.800	589.896.800	0
62	CEKA	1.125.000.000	595.000.000	1.720.000.000	0,654069767
63	CINT	0	1.000.000.000	1.000.000.000	0
64	DLTA	0	800.659.050	800.659.050	0
65	DVLA	0	1.120.000.000	1.120.000.000	0
66	GGRM	0	1.924.088.000	1.924.088.000	0
67	HMSP	0	116.318.076.900	116.318.076.900	0
68	ICBP	0	11.661.908.000	11.661.908.000	0
69	KLBF	0	46.875.122.110	46.875.122.110	0

70	MERK	0	17.562.000.000	17.562.000.000	0
71	MLBI	0	2.107.000.000	2.107.000.000	0
72	MYOR	0	22.358.699.725	22.358.699.725	0
73	ROTI	0	6.186.488.888	6.186.488.888	0
74	SKBM	3.830.499.100	1.726.003.217	5.556.502.317	0,689372357
75	SKLT	568.704.400	690.740.500	1.259.444.900	0,451551632
76	TCID	126.502.000	201.066.667	327.568.667	0,386184677
77	TSPC	101.450.000	4.500.000.000	4.601.450.000	0,022047398
78	ULTJ	0	11.553.528.000	11.553.528.000	0
79	UNVR	0	7.630.000.000	7.630.000.000	0
80	WIIM	79.814.872.600	2.099.873.760	81.914.746.360	0,974365131

Lampiran 4

DATA RISIKO LITIGASI (X₃)

(Risiko Litigasi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018)

No	Kode	Total Aset	Ln Total Aset 2015	Hutang Tidak Lancar	Hutang Tidak Lancar/Total Aset	Hutang Lancar	Aset Lancar	Hutang Lancar/Aset Lancar	Risiko Litigasi
1	ADES	653.224.000.000	27,20518594	125.491.000.000	0,19211021	199.364.000.000	276.323.000.000	0,721488982	28,11878513
2	CEKA	1.485.826.210.015	28,0269921	29.461.394.411	0,019828291	816.471.301.252	1.253.019.074.345	0,65160325	28,69842364
3	CINT	382.807.494.765	26,67079808	8.868.213.307	0,023166248	58.865.969.544	204.898.872.797	0,287292793	26,98125712
4	DLTA	1.038.321.916.000	27,66862698	48.280.940.000	0,046499009	140.419.495.000	902.006.833.000	0,155674536	27,87080053
5	DVLA	1.376.278.237.000	27,95040404	402.760.903.000	0,29264497	296.298.118.000	1.043.830.034.000	0,28385667	28,52690568
6	GGRM	63.505.413.000.000	31,78214626	1.452.418.000.000	0,022870775	24.045.086.000.000	42.568.431.000.000	0,56485723	32,36987427
7	HMSP	38.010.724.000.000	31,26888945	1.455.990.000.000	0,038304716	4.538.674.000.000	29.807.330.000.000	0,152267043	31,45946121
8	ICBP	26.560.624.000.000	30,91045093	4.171.369.000.000	0,157050866	6.002.344.000.000	13.961.500.000.000	0,42992114	31,49742294
9	KLBF	13.696.417.381.439	30,24815541	392.250.905.307	0,028638942	2.365.880.490.863	8.748.491.608.702	0,270432961	30,54722731
10	MERK	641.646.818.000	27,18730386	35.667.641.000	0,055587654	132.435.895.000	483.679.971.000	0,273808929	27,51670044
11	MLBI	2.100.853.000.000	28,37336457	119.146.000.000	0,056713154	374.873.000.000	709.955.000.000	0,528023607	28,95810133
12	MYOR	11.342.715.686.221	30,05959686	2.996.760.596.340	0,264201332	3.151.495.162.694	7.454.347.029.087	0,4227728	30,746571
13	ROTI	2.706.323.637.034	28,62661224	1.121.868.678.348	0,414536038	395.920.006.814	812.990.646.097	0,486992081	29,52814036
14	SKBM	764.484.248.710	27,36246726	121.979.429.549	0,159557806	298.417.379.502	341.723.784.839	0,873270731	28,3952958
15	SKLT	377.110.748.359	26,65580474	65.933.237.971	0,174837865	159.132.842.277	189.758.915.421	0,838605353	27,66924796
16	TCID	2.082.096.848.703	28,3643966	144.294.749.027	0,069302612	222.930.621.643	1.112.672.539.416	0,200356002	28,63405522
17	TSPC	6.284.729.099.203	29,46914385	251.101.467.010	0,039954223	1.696.486.657.073	4.304.922.144.352	0,394080683	29,90317876
18	ULTJ	3.539.995.910.248	28,89514669	180.862.036.933	0,05109103	561.628.179.393	2.103.565.054.627	0,266988738	29,21322646
19	UNVR	15.729.945.000.000	30,38658734	775.043.000.000	0,049271819	10.127.542.000.000	6.623.114.000.000	1,529120894	31,96498005

20	WIIM	1.342.700.045.391	27,92570366	57.285.512.883	0,042664416	341.705.551.602	988.814.005.395	0,345571108	28,31393919
21	ADES	767.479.000.000	27,36637695	187.625.000.000	0,24446923	195.466.000.000	319.614.000.000	0,611568955	28,22241514
22	CEKA	1.425.964.152.418	27,9858693	33.835.271.614	0,023727996	504.208.767.076	1.103.865.252.070	0,45676659	28,46636389
23	CINT	399.336.626.636	26,71307057	11.201.910.184	0,028051297	61.704.877.496	195.009.437.765	0,316419955	27,05754183
24	DLTA	1.197.796.650.000	27,81150486	47.580.546.000	0,039723392	137.842.096.000	1.048.133.697.000	0,13151194	27,98274019
25	DVLA	1.531.365.558.000	28,05718097	77.358.436.000	0,050515983	374.427.510.000	1.068.967.094.000	0,35027038	28,45796734
26	GGRM	62.951.634.000.000	31,77338783	1.748.841.000.000	0,027780709	21.638.565.000.000	41.933.173.000.000	0,516024986	27,31719353
27	HMSP	42.508.277.000.000	31,38071993	1.904.785.000.000	0,044809744	6.428.478.000.000	33.647.496.000.000	0,191053682	31,61658335
28	ICBP	28.901.948.000.000	30,99493011	3.931.340.000.000	0,136023357	6.469.785.000.000	15.571.362.000.000	0,415492556	28,54644603
29	KLBF	15.226.009.210.657	30,35402621	445.000.282.472	0,029226324	2.317.161.787.100	9.572.529.767.897	0,24206368	30,62531622
30	MERK	743.934.894.000	27,33521936	40.640.296.000	0,054628834	120.622.129.000	508.615.377.000	0,237157849	27,62700604
31	MLBI	2.275.038.000.000	28,45301787	128.137.000.000	0,056323015	1.326.261.000.000	901.258.000.000	1,471566411	29,9809073
32	MYOR	12.922.421.859.142	30,18998505	2.773.114.553.072	0,214597123	3.884.051.319.005	8.739.782.750.141	0,444410511	30,84899268
33	ROTI	1.476.889.086.692	28,02095902	1.156.387.262.310	0,782988562	320.501.824.382	949.414.338.057	0,337578454	29,14152604
34	SKBM	1.001.657.012.004	27,63267676	164.287.924.725	0,164016148	468.979.800.633	519.269.756.899	0,903152541	28,69984545
35	SKLT	568.239.939.951	27,0658096	102.786.060.143	0,180884962	169.302.583.936	222.686.872.602	0,760271955	28,00696651
36	TCID	2.185.101.038.101	28,41268319	178.637.378.908	0,081752457	223.305.151.868	1.174.482.404.487	0,190130692	28,68456633
37	TSPC	6.585.807.349.438	29,51593805	297.120.986.625	0,045115347	1.653.413.220.121	4.385.083.916.291	0,377053952	29,93810735
38	ULTJ	4.239.199.641.365	29,0753956	156.440.554.888	0,036903323	593.525.591.694	2.874.821.874.013	0,206456475	29,3187554
39	UNVR	16.745.695.000.000	30,44916233	1.163.363.000.000	0,069472363	10.878.074.000.000	6.588.109.000.000	1,651167884	32,16980257
40	WIIM	1.342.700.045.391	27,92570366	68.828.979.411	0,05126162	293.711.761.060	84.856.428.337	3,461278854	31,43824414
41	ADES	840.236.000.000	27,4569486417	172.337.000.000	0,20510547	244.888.000.000	294.244.000.000	0,83226166	28,4943157725
42	CEKA	1.392.636.444.501	27,9622197892	45.209.179.614	0,032463016	444.383.077.820	988.479.957.549	0,449562052	28,4442448573
43	CINT	476.577.841.605	26,8898969079	28.289.302.555	0,059359249	66.014.779.104	210.584.866.561	0,313483016	27,2627391725
44	DLTA	1.340.842.765.000	27,9243194613	56.512.464.000	0,042146973	139.684.908.000	1.206.576.189.000	0,115769654	28,082236
45	DVLA	1.640.886.147.000	28,1262575454	82.963.213.000	0,050560006	441.622.865.000	1.175.655.601.000	0,375639656	28,552457
46	GGRM	66.759.930.000.000	31,8321241662	1.961.224.000.000	0,029377263	22.611.042.000.000	43.764.490.000.000	0,516652702	32,3781541306
47	HMSP	43.141.063.000.000	31,3954963973	2.545.109.000.000	0,058995046	6.482.969.000.000	34.180.353.000.000	0,189669457	31,6441609006
48	ICBP	31.619.514.000.000	31,0847955776	4.467.596.000.000	0,141292368	6.827.588.000.000	16.579.331.000.000	0,411813239	31,6379011843
49	KLBF	16.616.239.416.335	30,4414016112	494.871.621.931	0,029782408	2.227.336.011.715	10.043.950.500.578	0,221758959	30,6929429786
50	MERK	847.006.544.000	27,4649742577	46.598.015.000	0,055014941	184.971.088.000	569.889.512.000	0,324573596	27,8445627942

51	MLBI	2.510.078.000.000	28,5513349443	141.059.000.000	0,056197058	1.304.114.000.000	1.076.845.000.000	1,211050801	29,8185828039
52	MYOR	14.915.849.800.251	30,3334455085	3.087.875.111.223	0,207019724	4.473.628.322.956	10.674.199.571.313	0,419106678	30,9595719107
53	ROTI	4.559.573.709.411	29,1482502503	712.291.462.742	0,156218872	1.027.176.531.240	2.319.937.439.019	0,442760444	29,7472295668
54	SKBM	1.623.027.475.045	28,1153143329	88.193.264.140	0,054338738	511.596.750.506	836.639.597.232	0,611490004	28,7811430743
55	SKLT	636.284.210.210	27,1789111719	117.221.275.463	0,184227855	211.493.160.519	267.129.479.669	0,791725274	28,1548643014
56	TCID	2.361.807.189.430	28,4904482002	243.674.007.163	0,103172693	259.806.845.843	1.276.478.591.542	0,203534041	28,7971549337
57	TSPC	7.434.900.309.021	29,6372062874	350.270.496.279	0,047111166	2.002.621.403.597	5.049.363.864.387	0,396608654	30,0809266011
58	ULTJ	5.186.940.000.000	29,2771650439	157.560.000.000	0,030376291	820.625.000.000	3.439.990.000.000	0,238554473	29,5460958076
59	UNVR	18.906.413.000.000	30,5705222926	12.007.210.000.000	0,635086624	12.532.304.000.000	7.941.635.000.000	1,578050867	32,7836597838
60	WIIM	1.225.712.093.041	27,8345430915	86.830.036.062	0,070840482	160.790.695.868	107.649.086.084	1,493655931	29,3990395047
61	ADES	881.275.000.000	27,50463556	136.964.000.000	0,155415733	262.397.000.000	364.138.000.000	0,720597685	28,38064898
62	CEKA	1.168.956.042.706	27,7871322	34.052.874.614	0,029131014	158.255.592.250	809.166.450.672	0,195578539	28,01184175
63	CINT	491.382.035.136	26,92048774	21.627.543.807	0,044013705	81.075.913.501	219.577.845.340	0,3692354	27,33373684
64	DLTA	1.523.517.170.000	28,05204271	47.053.513.000	0,030884793	192.299.843.000	1.384.227.944.000	0,138922093	28,22184959
65	DVLA	1.682.821.739.000	28,15149311	66.022.510.000	0,039233217	416.537.366.000	1.203.372.372.000	0,346141706	28,53686803
66	GGRM	690.972.190.000.000	34,16912069	1.960.367.000.000	0,002837114	22.003.567.000.000	45.284.719.000.000	0,485893862	34,65785167
67	HMSP	46.602.420.000.000	31,47267359	2.450.168.000.000	0,052575982	8.793.999.000.000	37.831.483.000.000	0,232451871	31,75770144
68	ICBP	34.367.153.000.000	31,16812237	4.424.605.000.000	0,128745171	7.235.398.000.000	14.121.568.000.000	0,512365057	31,8092326
69	KLBF	18.146.206.145.369	30,52948263	565.443.877.421	0,031160446	2.286.167.471.594	10.648.288.386.726	0,214698118	30,77534119
70	MERK	1.263.113.689.000	27,86460097	35.396.131.000	0,028022918	709.437.157.000	973.309.659.000	0,72889152	28,62151541
71	MLBI	2.889.501.000.000	28,69210494	143.046.000.000	0,049505434	1.578.919.000.000	1.228.961.000.000	1,28475924	30,02636961
72	MYOR	17.591.706.426.634	30,49844868	4.284.651.557.827	0,243560883	4.764.510.387.113	12.647.858.727.872	0,376704902	31,11871447
73	ROTI	4.393.810.380.883	29,11121793	951.487.110.723	0,216551701	525.422.150.049	1.876.409.299.238	0,28001468	29,60778432
74	SKBM	1.771.365.972.009	28,2027721	115.282.593.709	0,065081183	615.506.825.729	851.410.216.636	0,722926286	28,99077957
75	SKLT	747.293.725.435	27,33972415	116.708.612.900	0,156175021	291.349.105.535	356.735.670.030	0,816708645	28,31260782
76	TCID	2.445.143.511.801	28,52512493	241.146.503.875	0,098622638	231.533.842.787	1.333.428.311.186	0,173638013	28,79738558
77	TSPC	7.869.975.060.326	29,69407601	398.051.955.493	0,050578554	2.039.075.034.339	5.130.662.268.849	0,397429207	30,14208377
78	ULTJ	5.555.871.000.000	29,34587632	145.754.000.000	0,02623423	635.161.000.000	2.793.521.000.000	0,227369331	29,59947988
79	UNVR	19.522.970.000.000	30,60261284	810.051.000.000	0,041492201	11.134.786.000.000	8.325.029.000.000	1,337507173	31,98161221
80	WIIM	1.255.573.914.558	27,85861389	100.134.734.182	0,079752162	150.202.377.711	888.979.741.744	0,168960406	28,10732645

Lampiran 5

DATA LEVERAGE (X₄)

Leverage Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018.

No	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Modal Sendiri	Leverage
1	ADES	324.855 .000.00 0	328.369 .000.00 0	0,989 29862 4
2	CEKA	845.932 .695.66 3	639.893 .514.35 2	1,321 98979 5
3	CINT	67.734. 182.851	315.073 .311.91 4	0,214 97911 8
4	DLTA	188.700 .435.00 0	849.621 .481.00 0	0,222 09941 6
5	DVLA	699.059 .021.00 0	677.219 .216.00 0	1,032 24924
6	GGRM	25.497. 504.000 .000	38.007. 909.000 .000	0,670 84732 3
7	HMSP	5.994.6 64.000. 000	32.016. 060.000 .000	0,187 23927 9
8	ICBP	10.173. 713.000 .000	16.386. 911.000 .000	0,620 84385 5
9	KLBF	2.758.1 31.396. 170	10.938. 285.985 .269	0,252 15389 3
10	MERK	168.103 .536.00 0	473.543 .282.00 0	0,354 99085 8
11	MLBI	494.091 .000.00 0	1.606.7 62.000. 000	0,307 50727 2
12	MYOR	6.148.2 55.759. 034	5.194.4 59.927. 187	1,183 61790 2

1 3	ROTI	1.517.7 88.685. 162	1.188.5 34.951. 872	1,277 02486 4
1 4	SKBM	420.396 .809.05 1	344.087 .439.65 9	1,221 77319 1
1 5	SKLT	225.066 .080.24 8	152.044 .668.11 1	1,480 26289 3
1 6	TCID	367.225 .370.67 0	1.714.8 71.478. 033	0,214 14162 8
1 7	TSPC	1.947.5 88.124. 083	4.337.1 40.975. 120	0,449 04884
1 8	ULTJ	742.490 .216.32 6	2.797.5 05.693. 922	0,265 41151 2

UNV						
31	MLBI	-0,22417366	0,036501544	1,902565452	0	
32	MYOR	0,450912204	0,121379757	0,380238193	0	
33	ROTI	0,511003178	0,214309077	0,825434752	0	
34	SKBM	0,060248116	0,015803732	0,003633211	0	
35	SKLT	0,112736085	0,040655976	0,095287127	0	
36	TCID	0,522361522	0,051014408	0,334478963	0	
37	TSPC	0,497737735	0,068129984	0,349187119	0	
38	ULTJ	0,64577179	0,231723809	0,72430574	0	
39	UNVR	-0,30741979	0,240851204	1,689223439	0	
40	WIIM	-0,18665852	0,056089108	0,30574806	0	
41	ADES	0,070488767	0,062452454	0,101018404	0	
42	CEKA	0,468834676	0,107988874	0,289917656	0	
43	CINT	0,364020502	-1,68575281	0,265333945	0	
44	DLTA	0,954824511	0,019191735	-19,7959895	0	
45	DVLA	0,536807069	6,55495192	20,98887807		
46	GGRM	0,380230141	0,056760161	0,426051702	0	
47	HMSP	0,770422852	0,370518167	1,292338573	0	
48	ICBP	0,370090812	0,073230778	0,53006068	0	
49	KLBF	0,564504227	0,20530508	0,636475171	0	
50	MERK	0,545334758	-0,15377089	0,163228256	0	
51	MLBI	-0,10865113	0,138589	2,329116267	0	
52	MYOR	0,498844223	0,109010858	0,398225788	0	
53	ROTI	0,340232045	0,030507702	0,134724482	0	
54	SKBM	0,24032336	0,022324114	-0,00053239	0	
55	SKLT	0,104927298	0,043702697	0,113179948	0	
56	TCID	0,516556178	0,057314219	0,315343281	0	
57	TSPC	0,491747139	0,062579913	0,318984409		
58	ULTJ	0,605990815	0,180524625	0,657648556	0	
59	UNVR	-0,29137218	0,233358744	1,635766726	0	
60	WIIM	-0,05202684	0,009185229	0,130045467	0	
61	ADES	0,138537006	0,08292213	0,16673093	0	
62	CEKA	0,668197093	0,110961845	0,347742862	0	
63	CINT	0,338234421	-21,8583371	0,148351497	0	
64	DLTA	0,9388235	0,119885621	-14,3049779	0	
65	DVLA	0,561082606	0,101938756	5,350447182	0	
66	GGRM	0,040431992	0,005626723	0,042570252	0	
67	HMSP	0,74770754	0,369220852	1,271869309	0	
68	ICBP	0,240444822	0,137050416	0,604916968	0	
69	KLBF	0,552983087	0,191220789	0,595881174	0	
70	MERK	0,25068765	-1,35661575	0,131174025	0	
71	MLBI	-0,14533637	0,049929521	1,908290151	0	
72	MYOR	0,537754427	0,092057536	0,354411403	0	
73	ROTI	0,368970083	0,029048249	0,140399748	0	
74	SKBM	0,15981117	0,012609752	-0,02226558	0	
75	SKLT	0,104997372	0,051711196	0,097233087	0	
76	TCID	0,54077536	0,050729955	0,29022869	0	
77	TSPC	0,471399802	0,096096544	0,293656763	0	
78	ULTJ	0,46617929	0,136699214	0,56294401	0	
79	UNVR	-0,17270469	0,156561302	2,0597799	0	
80	WIIM	0,706077776	0,057025708	0,182768213	0	
19	Ran :					
	= Modal Kerja/Total Aset				10.902.	4.827.3
	= Laba ditahan/ Total Aset				585.000	60.000.
	R				.000	000

2,258
49843
4

2 0	WIIM	398.991 .064.48 5	943.708 .980.90 6	0,422 79036 5
2 1	ADES	383.091 .000.00 0	384.388 .000.00 0	0,996 62580 5
2 2	CEKA	538.044 .038.69 0	887.920 .113.72 8	0,605 95996 2
2 3	CINT	72.906. 787.680	326.429 .838.95 6	0,223 34596 6
2 4	DLTA	185.422 .642.00 0	1.012.3 74.008. 000	0,183 15626 5
2 5	DVLA	451.785 .946.00 0	1.079.5 79.612. 000	0,418 48321 4
2 6	GGRM	23.387. 406.000 .000	39.564. 228.000 .000	0,591 12504 4
2 7	HMSP	8.333.2 63.000. 000	34.175. 014.000 .000	0,243 84080 7
2 8	ICBP	10.401. 125.000 .000	18.500. 823.000 .000	0,562 19796 3
2 9	KLBF	2.762.1 62.069. 572	12.463. 847.141 .085	0,221 61392 4
3 0	MERK	161.262 .425.00 0	582.672 .469.00 0	0,276 76342
3 1	MLBI	1.454.3 98.000. 000	820.640 .000.00 0	0,177 22728 6
3 2	MYOR	6.657.1 65.872. 077	6.265.2 55.987. 065	1,062 55289 3
3 3	ROTI	1.476.8 89.086. 692	1.442.7 51.772. 026	1,023 66125 3
3 4	SKBM	633.267 .725.35 8	368.389 .286.64 6	1,719 01775 7
3 5	SKLT	272.088 .644.07 9	296.151 .295.87 2	0,918 74878 8

3 6	TCID	401.942 .530.77 6	1.783.1 58.507. 325	0,225 41043 3
3 7	TSPC	1.950.5 34.206. 746	4.635.2 73.142. 692	0,420 80243 1
3 8	ULTJ	749.966 .146.58 2	3.489.2 33.494. 783	0,214 93722
3 9	UNVR	12.041. 437.000 .000	4.704.2 58.000. 000	2,559 68890 3
4 0	WIIM	362.540 .740.47 1	980.159 .304.92 0	0,369 87940 5
4 1	ADES	417.225 .000.00 0	423.011 .000.00 0	0,986 32186 9
4 2	CEKA	489.592 .257.43 4	903.044 .187.06 7	0,542 15758 7
4 3	CINT	94.304. 081.659	382.273 .759.96 4	0,246 69253 2
4 4	DLTA	196.197 .372.00 0	1.144.6 45.393. 000	0,171 40450 1
4 5	DVLA	524.586 .078.00 0	1.116.3 00.069. 000	0,469 93285 5
4 6	GGRM	24.572. 266.000 .000	42.187. 664.000 .000	0,582 45144 8
4 7	HMSP	9.028.0 78.000. 000	34.112. 985.000 .000	0,264 65224 3
4 8	ICBP	11.295. 184.000 .000	20.324. 330.000 .000	0,555 74693
4 9	KLBF	2.722.2 07.633. 646	13.894. 031.782 .689	0,195 9264
5 0	MERK	231.569 .103.00 0	615.437 .441.00 0	0,376 26749 3
5 1	MLBI	1.445.1 73.000. 000	1.064.9 05.000. 000	1,357 09100 8

5 2	MYOR	7.561.5 03.434. 179	7.354.3 46.366. 072	1,028 16797 8
5 3	ROTI	1.739.4 67.993. 982	2.820.1 05.715. 429	0,616 80949 9
5 4	SKBM	599.790 .014.64 6	1.023.2 37.460. 339	0,586 16893 7
5 5	SKLT	328.714 .435.98 2	307.569 .774.22 8	1,068 74752 8
5 6	TCID	503.480 .853.00 6	1.858.3 26.336. 424	0,270 93242 1
5 7	TSPC	2.352.8 91.899. 876	5.082.0 08.409. 145	0,462 98465 3
5 8	ULTJ	978.185 .000.00 0	4.208.7 55.000. 000	0,232 41671 2
5 9	UNVR	13.733. 025.000 .000	5.173.3 88.000. 000	2,654 55152 4
6 0	WIIM	247.620 .731.93 0	978.091 .361.11 1	0,253 16728 3
6 1	ADES	399.361 .000.00 0	481.914 .000.00 0	0,828 69765 1
6 2	CEKA	192.308 .466.86 4	976.647 .575.84 2	0,196 90671 6
6 3	CINT	102.703 .457.30 8	388.678 .577.82 8	0,264 23750 4
6 4	DLTA	239.353 .356.00 0	1.284.1 63.814. 000	0,186 38849 1
6 5	DVLA	482.559 .876.00 0	1.682.3 39.179. 124	0,286 83863 6
6 6	GGRM	23.963. 934.000 .000	667.008 .256.00 0.000	0,035 92749 2
6 7	HMSP	11.244. 167.000 .000	35.358. 253.000 .000	0,318 00686

6 8	ICBP	11.660. 003.000 .000	22.707. 150.000 .000	0,513 49478
6 9	KLBF	2.851.6 11.349. 015	15.294. 594.796 .354	0,186 44569 5
7 0	MERK	744.833 .288.00 0	518.280 .401.00 0	1,437 12416 4
7 1	MLBI	1.721.9 65.000. 000	1.167.5 36.000. 000	1,474 87101
7 2	MYOR	9.049.1 61.944. 940	8.542.5 44.481. 694	1,059 30521 8
7 3	ROTI	1.476.9 09.260. 772	2.916.9 01.120. 111	0,050 63281 9
7 4	SKBM	730.789 .419.43 8	1.040.5 76.552. 571	0,702 29279 9
7 5	SKLT	408.057 .718.43 5	339.236 .007.00 0	1,202 87266 1
7 6	TCID	472.680 .346.66 2	1.972.4 63.165. 139	0,239 63963 2
7 7	TSPC	2.437.1 26.989. 832	5.432.8 48.070. 494	0,448 59104 4
7 8	ULTJ	780.915 .000.00 0	4.774.9 56.000. 000	0,163 54391 5
7 9	UNVR	11.944. 837.000 .000	7.578.1 33.000. 000	1,576 22424 9
8 0	WIIM	250.337 .111.89 3	1.005.2 36.802. 665	0,249 03297 5

Lampiran 6

DATA KONSERVATISME AKUNTANSI (Y)

Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018.

No	Kode	Laba Operasi	Arus Kas dari aktivitas operasi	Konservatisme	*-1	LN
1	ADES	56.107.000.000	26.040.000.000	30.067.000.000	-30067000000	0
2	CEKA	167.545.451.595	168.614.370.234	-1.068.918.639	1068918639	20,78991336
3	CINT	40.187.166.164	24.353.235.988	15.833.930.176	-15833930176	0
4	DLTA	0	246.625.414	-246.625.414	246625414	19,3233812
5	DVLA	126.738.358.000	214.166.823.000	-87.428.465.000	87428465000	25,19408675
6	GGRM	10.064.867.000.000	3.200.820.000.000	6.864.047.000.000	-6864047000000	0
7	HMSP	0	811.163	-811.163	811163	13,6062243
8	ICBP	3.992.132.000.000	3.485.533.000.000	506.599.000.000	-506599000000	0
9	KLBF	0	2.427.641.532.150	-2.427.641.532.150	2427641532150	28,51794134
10	MERK	186.513.979	203.711.206	-17.197.227	17197227	16,66025871
11	MLBI	0	919.232.000.000	-919.232.000.000	919232000000	27,54680438
12	MYOR	1.862.620.832.987	2.336.785.497.955	-474.164.664.968	474164664968	26,88482049
13	ROTI	453.658.490.001	555.511.840.614	-101.853.350.613	101853350613	25,34679988
14	SKBM	64.528.619.399	62.469.996.482	2.058.622.917	-2058622917	0
15	SKLT	33.586.321.507	29.666.923.359	3.919.398.148	-3919398148	0
16	TCID	218.680.216.268	120.781.612.127	97.898.604.141	-97898604141	0
17	TSPC	692.244.770.026	778.361.981.647	-86.117.211.621	86117211621	25,17897513
18	ULTJ	692.865.656.136	669.463.282.890	23.402.373.246	-23402373246	0
19	UNVR	7.939.401.000.000	6.299.051.000.000	1.640.350.000.000	-1640350000000	0
20	WIIM	200.720.211.666	62.869.126.110	137.851.085.556	-137851085556	0
21	ADES	78.324.000.000	119.156.000.000	-40.832.000.000	40832000000	24,43273192
22	CEKA	318.559.366.987	176.087.317.362	142.472.049.625	-142472049625	0
23	CINT	24.616.862.550	39.761.184.974	-15.144.322.424	15144322424	23,44089154
24	DLTA	0	259.851.506	-259.851.506	259851506	19,3756209
25	DVLA	203.632.359.000	187.475.539.000	16.156.820.000	-16156820000	0
26	GGRM	10.122.038.000.000	6.937.650.000.000	3.184.388.000.000	-3184388000000	0
27	HMSP	0	14.076.579	-14.076.579	14076579	16,46002291
28	ICBP	4.864.168.000.000	458.496.400.000	4.405.671.600.000	-4405671600000	0
29	KLBF	0	2.159.833.281.176	-2.159.833.281.176	2159833281176	28,40105215
30	MERK	213.297.300	169.161.270	44.136.030	-44136030	0
31	MLBI	0	1.248.469.000.000	-1.248.469.000.000	1248469000000	27,85293912
32	MYOR	2.315.242.242.867	659.314.197.175	1.655.928.045.692	-1655928045692	0
33	ROTI	443.044.977.388	414.702.426.418	28.342.550.970	-28342550970	0
34	SKBM	57.968.902.334	33.834.235.357	24.134.666.977	-24134666977	0
35	SKLT	33.606.710.221	1.641.040.298	31.965.669.923	-31965669923	0
36	TCID	235.853.651.395	264.194.256.792	-28.340.605.397	28340605397	24,06756143
37	TSPC	691.884.130.259	491.655.348.447	200.228.781.812	-200228781812	0
38	ULTJ	888.986.639.228	779.108.645.836	109.877.993.392	-109877993392	0
39	UNVR	8.707.661.000.000	6.684.219.000.000	2.023.442.000.000	-2023442000000	0

40	WIIM	134.383.691.062	136.703.864.740	-2.320.173.678	2320173678	21,56490788
41	ADES	74.038.000.000	87.199.000.000	-13.161.000.000	13161000000	23,30052375
42	CEKA	160.979.863.453	208.851.008.007	-47.871.144.554	47871144554	24,59177875
43	CINT	0	33.220.121.814	-33.220.121.814	33220121814	24,22642161
44	DLTA	0	342.202.126	-342.202.126	342202126	19,65091213
45	DVLA	219.966.023.000	230.738.193.000	-10.772.170.000	10772170000	23,10023179
46	GGRM	11.237.253.000.000	8.204.579.000.000	3.032.674.000.000	-3032674000000	0
47	HMSP	0	15.376.315	-15.376.315	15376315	16,5483389
48	ICBP	5.221.746.000.000	5.174.368.000.000	47.378.000.000	-47378000000	0
49	KLBF	0	2.008.316.536.066	-2.008.316.536.066	2008316536066	28,32831794
50	MERK	42.312.337	129.919.801	-87.607.464	87607464	18,28837676
51	MLBI	0	1.331.611.000.000	-1.331.611.000.000	1331611000000	27,9174106
52	MYOR	1.275.530.669.068	2.627.892.008.006	-1.352.361.338.938	1352361338938	27,93287332
53	ROTI	257.164.701.194	370.617.213.073	-113.452.511.879	113452511879	25,45465019
54	SKBM	51.846.949.649	98.662.799.904	-46.815.850.255	46815850255	24,56948766
55	SKLT	41.293.729.217	2.153.248.753	39.140.480.464	-39140480464	0
56	TCID	225.320.544.503	363.708.428.317	-138.387.883.814	138387883814	25,65332633
57	TSPC	634.164.067.903	544.164.330.634	89.999.737.269	-89999737269	0
58	ULTJ	968.295.000.000	1.072.516.000.000	-104.221.000.000	104221000000	25,36977948
59	UNVR	9.495.764.000.000	7.059.862.000.000	2.435.902.000.000	-2435902000000	0
60	WIIM	44.172.542.990	194.599.188.956	-150.426.645.966	150426645966	25,7367414
61	ADES	91.122.000.000	146.588.000.000	-55.466.000.000	55466000000	24,73903606
62	CEKA	136.839.635.762	287.259.686.428	-150.420.050.666	150420050666	25,73669756
63	CINT	0	9.774.374.433	-9.774.374.433	9774374433	23,00302994
64	DLTA	0	342.493.551	-342.493.551	342493551	19,65176339
65	DVLA	267.309.717.000	26.628.428.000	240.681.289.000	-240681289000	0
66	GGRM	11.156.804.000.000	11.224.700.000.000	-67.896.000.000	67896000000	24,94124296
67	HMSP	0	20.193.483	-20.193.483	20193483	16,82087049
68	ICBP	6.447.921.000.000	4.563.375.000.000	1.884.546.000.000	-1884546000000	0
69	KLBF	0	2.770.775.949.459	-2.770.775.949.459	2770775949459	28,65014852
70	MERK	47.128.975	168.964.859	-121.835.884	121835884	18,61818548
71	MLBI	0	1.412.515.000.000	-1.412.515.000.000	1412515000000	27,97639292
72	MYOR	459.273.241.788	2.627.892.008.006	-2.168.618.766.218	2168618766218	28,40511157
73	ROTI	194.414.713.941	295.922.456.326	-101.507.742.385	101507742385	25,34340091
74	SKBM	46.038.083.536	55.800.390.845	-9.762.307.309	9762307309	23,00179461
75	SKLT	54.165.842.691	14.653.378.405	39.512.464.286	-39512464286	0
76	TCID	185.122.968.498	193.367.434.215	-8.244.465.717	8244465717	22,83280799
77	TSPC	702.576.475.209	389.088.123.975	313.488.351.234	-313488351234	0
78	ULTJ	892.565.000.000	575.823.000.000	316.742.000.000	-316742000000	0
79	UNVR	12.278.630.000.000	7.914.537.000.000	4.364.093.000.000	-4364093000000	0
80	WIIM	52.186.278.119	140.978.069.476	-88.791.791.357	88791791357	25,20956004

Lampiran 7

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

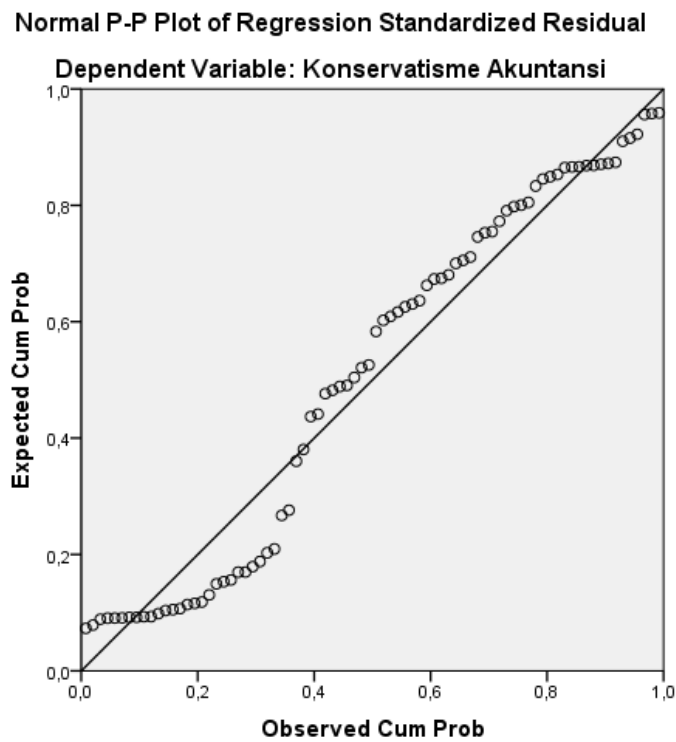
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	80	-,862	3,635	,97275	,719563
Struktur Kepemilikan Manajerial	80	,000	38,009	1,83434	7,014082
Risiko Litigasi	80	26,981	34,658	29,48692	1,606655
Leverage	80	,036	2,655	,65382	,559623
Konservatisme Akuntansi	80	,000	28,650	13,87805	12,068527
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 8

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Garis Diagonal

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,21161965
	Absolute	,134
Most Extreme Differences	Positive	,134
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

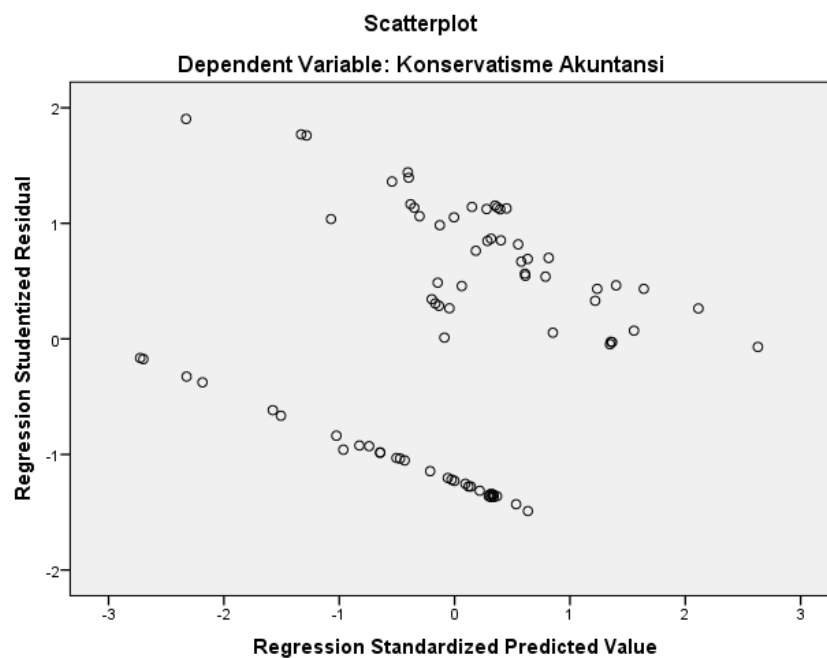
Uji Multikoloniaritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Financial Distress	,995	1,005
Struktur Kepemilikan Manajerial	,982	1,018
Risiko Litigasi	,950	1,053
Leverage	,939	1,065

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,370 ^a	,137	,091	11,506713	2,103

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Lampiran 9

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15,117	24,127	
	Financial Distress	-4,120	1,804	-,246
	Struktur Kepemilikan Manajerial	,128	,186	,074
	Risiko Litigasi	,206	,827	,027
	Leverage	-5,425	2,388	-,252

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1575,966	4	393,991	2,976	,024 ^b
	Residual	9930,333	75	132,404		
	Total	11506,299	79			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi

Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,117	24,127	,627	,533
	Financial Distress	-4,120	1,804	-,246	,025
	Struktur Kepemilikan Manajerial	,128	,186	,074	,494
	Risiko Litigasi	,206	,827	,027	,804
	Leverage	-5,425	2,388	-,252	,026

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Koefesien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,370 ^a	,137	,091	11,506713	2,103

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi